

EDISI 81 | TAHUN VII/NOV-DES 2017

ISSN 2088-2793

SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



Wakaf dan Kesejahteraan Umat

Bersama, Ciptakan
Energi Kebajikan

BawaBerkah.org
Memudahkan Orang
Baik Berbagi Berkah



9 772088 279302

INDONESIA WAQF SUMMIT 2017

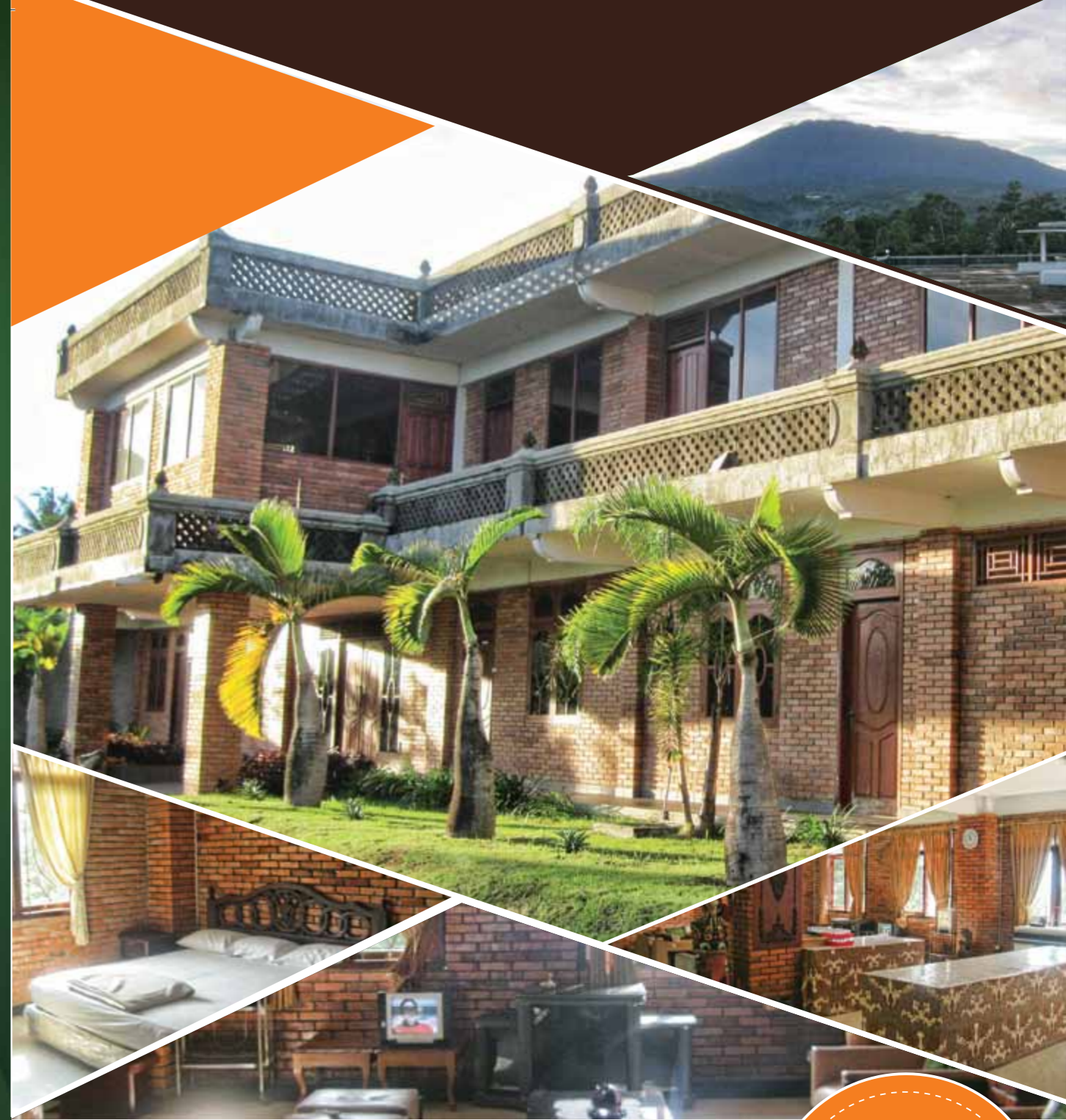
Puri Ratna - Hotel Sahid Jakarta, 14 Desember 2017

“MASIH ADA WAKTU”



EXPO | PRESS CONFERENCE | TALK SHOW | WAQF BIDDING | MOU
Bersama DWIKI DHARMAWAN ORCHESTRA, Ita Purnamasari, Fakhry, Ebiyet G. Ade*

www.indonesiawaqfsummit.com



VILLA PANCAWATI - BOGOR

- Luas Tanah : 1.600 m²
- Luas Bangunan: 2.080 m²
- Bangunan : 3 Lantai
- Kamar Tidur : 50
- Aula menampung 100 orang
- Roof top
- Swimming pool
- Sertifikat Hak Milik (SHM)

DIJUAL!
Harga Penawaran
Rp 5,1 M
(Negotiable)

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)



10 Wakaf dan Kesejahteraan Umat



18 Agar Amal Mengalir Hingga Akhir



26 Wakaf di Indonesia Tertinggal 10 Tahun dari Negara Tetangga



50 Memudahkan Orang Baik Berbagi Berkah



36 DD Ajak Wartawan dan Blogger Mengenal Wakaf Produktif



41 Tumbuhkan Ekonomi Masyarakat Melalui STF

48 Kisah Anak Penjual Kopi yang Berhasil Berangkat ke Kanada

INFOGRAFIS

7 WAKAF: Besar Potensi daripada Penghimpunan

ARUS UTAMA

14 Jejak Abadi Wakaf

ARUS UTAMA

22 Sukses Wakaf di Negeri Singa

LAPSUS

30 Bersama, Ciptakan Energi Kebajikan

RIHLAH

38 Secuil "Surga" Kaki Gunung Kawi



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin Redaksi:
Parni Hadi

Wakil Pimpinan Umum/Wakil Pemimpin Redaksi: Nasyith Majidi

Direktur Eksekutif: Sugeng S. Widodo

Direktur Pemberitaan: Bambang Suherman

Direktur Pemasaran: M. Sabeth Abilawa

Dewan Redaksi: S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Nasyith Majidi, Imam Rulyawan, Yuli Pujihardi.

Sidang Redaksi: Salman Alfarisi, Shofa Quds, Taufan Yusuf Nugroho, Urip Budiarto

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama: Maifil Eka Putra

Reporter: Aditya Kurniawan

Kontributor: Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Imam Baihaki, Ilham, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain: Martias Ramadani

Sirkulasi: Rina Hutari, Melianah

Iklan & CSR: Suheng (+6281280797980), Poppy Rudiati (+62 812 80010054)

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum wr.wb

Pembaca yang budiman, ada niat pemerintah untuk memanfaatkan zakat dan wakaf untuk digunakan sebagai sumber pendanaan inovatif untuk pembangunan berkelanjutan. Potensi wakaf di Indonesia, sungguh sangat besar. Terlihat dari total aset wakaf dalam bentuk tanah yang mencapai 4,4 miliar meter persegi tersebar di 366.595 lokasi. Aset ini merupakan harta wakaf terbesar di dunia.

Sayangnya, mayoritas aset wakaf itu hanya dimanfaatkan sebagai fasilitas sosial yang tidak mendatangkan keuntungan. Padahal, wakaf dapat dioptimalkan fungsi dan kebermanfaatannya agar bisa memberikan keuntungan untuk masyarakat banyak.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi umat Islam Indonesia untuk mengubah aset wakaf dari tidak produktif menjadi produktif. Tujuannya agar harta wakaf dapat membantu mensejahterakan umat Islam.

Karena itu pula, pada edisi ini Swara Cinta menghadirkan informasi tentang wakaf sebagai topik utama. Kali ini wakaf disajikan mulai dari tinjauan sejarah sampai pada pergerakan Dompot Dhuafa dalam mengelola wakaf umat. Pembaca dapat mengetahui apa saja kendala dalam penghimpunan wakaf di *Jaman Now*, meskipun sama-sama diketahui, wakaf merupakan amal dengan kemanfaatan abadi dan mengalirkan amal sampai akhirat nanti.

Selain itu, pada edisi ini redaksi juga menghadirkan sebuah potret Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Huda, Tenjo, Bogor yang kondisinya memprihatinkan. Di sekolah ini, ada sembilan kelas, dua di antaranya rusak. Kelas yang masih berfungsi pun kondisinya tak bisa disebut layak. Kondisi ini diharapkan mengetuk rasa kita untuk terus peduli pada dunia pendidikan. Karena potret sekolah seperti ini banyak di seantero nusantara kita.

Berbagai info lain tentang aktivitas Dompot Dhuafa juga dihadirkan di edisi ini, semoga semuanya mencerahkan dan menginspirasi pembaca. Selamat Membaca

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |

WAKAF : Besar Potensi daripada Penghimpunan



Rp377 triliun
(yang belum tergarap)

Potensi Wakaf di Indonesia

4,2 Miliar m²
Tanah Wakaf belum produktif

Penghimpunan Wakaf Dompot Dhuafa

Tahun 2016

Rp12 milyar
Wakaf Tunai

Rp1.959.595.194
Surplus Aset Wakaf

Semester I Tahun 2017

Rp300 milyar
Nilai Aset Wakaf (Konversi)

Rp15.093.524.874
Wakaf Tunai

Khasanah Keragaman Budaya

Sebuah nilai keunggulan lokal kesenian Reog Ponorogo dapat digunakan untuk mengembangkan khasanah keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. (16/10) [Aditya Kurniawan/KBK]



Wakaf dan Kesejahteraan Umat

Di tengah-tengah perhelatan 2nd Annual Islamic Finance Conference Agustus lalu, publik sempat dibuat gaduh dengan pernyataan Menteri Keuangan, Sri Mulyani tentang keinginannya mengoptimalkan zakat dan wakaf. Namun kesan yang ditangkap publik adalah, pemerintah ingin menguasai dan memanfaatkan zakat dan wakaf, sebagaimana pajak.

Padahal, pesan penting yang disampaikan mantan Direktur IMF ini substansinya adalah dana sosial Islam seperti wakaf dapat digunakan sebagai sumber pendanaan inovatif untuk pembangunan berkelanjutan. Ia pun menyajikan data tentang potensi wakaf yang sangat besar. Di Indonesia, total aset wakaf dalam bentuk tanah mencapai 4,4 miliar meter persegi. Jika demikian adanya, luas aset wakaf yang tersebar di 366.595 lokasi itu merupakan harta wakaf terbesar di dunia.

Sayangnya, mayoritas aset wakaf itu dimanfaatkan sebagai fasilitas sosial yang tidak mendatangkan keuntungan. Bahkan untuk operasional aset-aset wakaf tersebut, justru disubsidi dari anggaran infak dan sedekah umat Islam. Padahal, wakaf dapat dioptimalkan fungsi dan kebermanfaatannya sehingga bisa



memberikan keuntungan untuk masyarakat banyak. Penggunaan tanah wakaf dapat dimaksimalkan nilai ekonominya karena kebanyakan berada di lokasi strategis, (Republika, 24/8).

Kondisi ini merupakan tantangan bagi umat Islam Indonesia untuk mengubah aset wakaf dari tidak produktif menjadi produktif. Tujuannya agar harta wakaf dapat membantu mensejahterakan umat Islam.

Ibadah wakaf merupakan praktik menjalankan hukum Islam dengan

misi utama keadilan sosial. Sebab wakaf adalah pemberian sejumlah harta benda yang diberikan secara cuma-cuma untuk kebajikan umum. Di samping sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga merupakan poin penting mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Inilah dimensi sosial dari wakaf. Tantangannya adalah bagaimana mempertahankan praktik wakaf serta mengembangkan praktik ini agar lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Apalagi dengan kondisi ekonomi

dan sosial masyarakat Indonesia, pengelolaan wakaf bertambah penting bahkan mendesak. Oleh karena itu sangat penting mendefinisikan ulang apa itu wakaf dan bentuk apa saja yang bisa dikategorikan sebagai wakaf. Tujuannya adalah agar wakaf dapat masuk dalam instrumen pokok masyarakat terutama sektor kesejahteraan.

Wakaf uang dipelopori oleh M. A. Mannan, ekonom asal Bangladesh. Menurut Mannan, wakaf uang dinilai sebagai salah satu solusi yang dapat mengubah wakaf menjadi lebih produktif. Apabila wakaf uang mampu dikelola dan diberdayakan oleh suatu lembaga secara profesional, akan sangat membantu dalam mensejahterakan ekonomi umat, memenuhi hak-hak masyarakat, serta mengurangi penderitaan masyarakat.

Belakangan, lembaga pengelola wakaf mulai berfokus pada pengembangan wakaf yang mengarah kepada aset-aset produktif, termasuk Dompot Dhuafa. Artinya, aset tersebut dapat dibisniskan sehingga

Belakangan, lembaga pengelola wakaf mulai berfokus pada pengembangan wakaf yang mengarah kepada aset-aset produktif, termasuk Dompot Dhuafa.

menghasilkan keuntungan. Keuntungannya disalurkan untuk kegiatan sosial misalnya untuk pendidikan dan kesehatan fakir, miskin.

Jika kalangan muslim masih sedikit yang menyerahkan wakaf dalam bentuk aset yang produktif, kita sebenarnya tidak perlu berkecil hati. Lembaga wakaf bisa memanfaatkan instrumen wakaf uang tunai untuk memiliki dan mengelola aset produktif. Artinya wakaf uang tunai bukan tujuan akhir namun sebagai tangga awal untuk mengelola



aset produktif.

Dana yang dikumpulkan dibelikan aset produktif yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan. Selanjutnya keuntungan tersebut disalurkan untuk kepentingan sosial. Selain menghasilkan dana-dana untuk kegiatan sosial yang tidak pernah putus sumber pendanaan, dengan aset bisnis berbasis wakaf akan menguntungkan pelaku bisnis. Alasannya aset bisnis berbasis wakaf berprinsip memudahkan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi bukan berorientasi mengeruk keuntungan semata. Wakaf uang dinilai bertambah strategis dan tepat mengingat kondisi ekonomi, sosial, dan masalah masyarakat belakangan ini.

Sayangnya, pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang masih sangat minim. Kondisi ini dapat dimaklumi karena sosialisasi jenis wakaf ini juga masih sangat jarang. Akibatnya, potensi wakaf yang nilainya triliunan rupiah baru tergarap tak lebih dari 2 persen. Padahal wakaf jenis ini termasuk jenis wakaf yang diperbolehkan dalam Islam. Wakaf tunai ini juga sudah banyak berkembang di negara Timur Tengah atau negara Islam yang mapan secara ekonomi.

Dalam sejarah Islam, orang yang pertama kali mengenalkan wakaf uang adalah Imam Zufar (abad ke-8M), salah seorang ulama Mazhab Hanafi. Imam Zufar menggariskan bahwa dana wakaf uang harus diinvestasikan melalui mudharabah

dan keuntungannya dibelanjakan untuk *charity*. Imam Bukhari dan Ibn Syihab al-Zuhri juga menyatakan hal serupa, (M. Aziz, 2017).

Best Practices Dompot Dhuafa

Dibanding zakat, konsentrasi Dompot Dhuafa untuk menghimpun dan mengoptimalkan wakaf terbilang belakangan. Secara resmi, Dompot Dhuafa baru memiliki institusi pengelola wakaf pada tahun 2005, atau hampir satu dekade setelah Dompot Dhuafa berdiri, dengan mendirikan Tabung Wakaf Indonesia. Meski belakangan, Dompot Dhuafa telah menerima aset wakaf dari masyarakat sebelum mendirikan Tabung Wakaf.

Saat ini, tak kurang dari 30 aset wakaf produktif dengan luas lahan lebih dari 13 hektar. Adapun aset sosial berjumlah 8 unit dengan luas mencapai 6 hektar. Aset-aset wakaf itu berbentuk rumah sakit, sekolah, gedung perkantoran, rumah toko (ruko), kios, rumah sewa, papan reklame dan surat berharga.

Setelah 10 tahun berjalan, Dompot Dhuafa menyadari, meski terdapat peningkatan yang signifikan, penggalangan dan pemanfaatan wakaf masih belum optimal. Untuk itu, pada tahun 2016 lalu Dompot Dhuafa menerapkan strategi baru untuk menghimpun wakaf produktif, termasuk wakaf uang. Tak ayal pada tahun 2017, terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Dalam semester pertama di tahun 2017, penghimpunan wakaf mencapai



Rp14,5 miliar. Angka ini meningkat hampir 100 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan keuntungan atau surplus yang diraih dari pemanfaatan aset wakaf tersebut yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada semester pertama tahun ini, surplus yang diraih mencapai Rp 2,2 miliar.

Dari sekian banyak aset wakaf produktif yang dikelola Dompot Dhuafa, fasilitas kesehatan menjadi fokus utama untuk dikembangkan. Peralannya, potensi wakaf produktif di bidang kesehatan masih tinggi, mengingat masih kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan saat ini. Dompot Dhuafa telah menyusun Road Map Social Enterprise dengan mencanangkan Healthcare Models untuk 5 tahun ke depan sejak tahun 2017. Wakaf produktif Dompot Dhuafa di bidang kesehatan yaitu meningkatkan berbagai fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia. Fasilitas kesehatan yang menjadi konsentrasi Dompot Dhuafa antara lain rumah sakit, klinik, apotek, dan optik di seluruh Indonesia. Target fasilitas kesehatan tersebar di seluruh

Indonesia dengan mengutamakan daerah yang sulit fasilitas kesehatan.

Saat ini, Dompot Dhuafa telah mengelola 5 (lima) rumah sakit, yaitu RS Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, Bogor, RS AKA Medika Sribhawono di Lampung Timur, RSIA As-Sayyidah di Jakarta Timur, RS Lancang Kuning di Pekanbaru, Riau dan RS Mata Ahmad Wardi yang berlokasi di Serang, Banten. RST dibangun dengan 100 persen dana wakaf. Hanya dalam waktu 2 tahun, rumah sakit yang menelan biaya Rp 30 miliar itu berhasil dibangun untuk melayani masyarakat dhuafa. Rumah sakit ini telah melayani lebih dari 115 ribu pasien sejak 2012 lalu.

Sementara RS AKA Medika Sribhawono di Lampung Timur diraih dengan wakaf sebagian dari pemilik lamanya, seorang dokter spesialis jantung yang cukup senior di kota Bandar Lampung. Sebagian lainnya dibeli dengan wakaf uang yang dihimpun dari masyarakat. Demikian halnya dengan RS Lancang Kuning di Pekanbaru, kepemilikan saham Dompot Dhuafa di rumah sakit ini diperoleh dari wakaf tunai masyarakat. [Amirul Hasan]

poems syariah



Raih Keberkahan pada Setiap Transaksi
Anda di POEMS Syariah

Dengan bertransaksi melalui POEMS Syariah
Anda turut berbagi dengan kami melalui **Dompot Dhuafa**

Kunjungi www.poems.co.id

f @ Instagram t @ Twitter y @ YouTube in @talktophillip

PT Phillip Sekuritas Indonesia terdaftar dan diawasi oleh OJK

DOWNLOAD POEMS ID



Phillip Sekuritas Indonesia
Your Partner In Finance

Jejak Abadi Wakaf

Amal wakaf tak pernah putus sepanjang masa. Banyak kisah wakaf yang terus tumbuh dan berkembang seperti Al Azhar dan sumur Utsman Bin Affan.



Di awal-awal tahun hijrah, Madinah mengalami paceklik. Warga kesulitan mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-harinya. Di tengah musim kemarau itu, ada satu sumur yang menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan. Sayangnya, sumur itu dimiliki seorang Yahudi yang tidak membiarkan seorang pun mengambil dengan gratis. Sumur itu dikenal dengan sebutan Bi'ru Raumah. Bi'ru bermakna sumur, dan

Raumah merujuk pada nama si pemilik sumur.

Kaum muslimin pun harus merogoh kocek yang cukup banyak hanya untuk mendapatkan air dari sumur itu. Kesulitan yang dialami umat Islam ini kemudian teratasi setelah sahabat Rasulullah yang juga Khalifah ketiga, Utsman bin Affan membeli dan mewakafkan sumur itu untuk umat Islam.

Wakaf sumur Utsman terus

berkembang dari masa ke masa. Perawatan wakaf Utsman ini dilanjutkan ke Kerajaan Arab Saudi. Di sekitar sumur Raumah ini tumbuh ribuan pohon kurma yang kini dikelola Kementerian Pertanian Arab Saudi. Sumur Raumah menjadi sumber air untuk pertanian di wilayah ini.

Pemerintah Saudi mengelola hasil kebun di sekitar wakaf Utsman ini dengan baik. Uang yang didapat dari panen kurma dibagi dua;

setengahnya dibagikan kepada anak-anak yatim dan fakir miskin lalu separuhnya lagi disimpan di sebuah bank dengan rekening atas nama Utsman bin Affan.

Rekening atas nama Utsman bin Affan dipegang oleh Kementerian Wakaf. Dengan begitu 'kekayaan' Utsman bin Affan yang tersimpan di bank terus bertambah. Uang tersebut digunakan untuk membeli sebidang tanah di kawasan Markaziyah (area eksklusif) dekat Masjid Nabawi. Di atas tanah itulah Hotel Utsman bin Affan dibangun dari uang yang ada di rekening yang berusia 1.400 tahun itu, tepat disamping masjid yang juga atas nama Utsman bin Affan.

Hotel tersebut kini dikelola oleh Sheraton, berdiri gagah setinggi 15 lantai dengan 24 kamar di setiap lantai dilengkapi dengan restoran besar dan tempat belanja.

Inilah contoh wakaf yang produktif dan terus mengalir amalnya sampai nanti. Bahkan bukan manfaatnya yang terus mengalir melainkan juga amalnya. Dalam kasus wakaf Utsman ini, amalnya akan mengalir terus sampai hari akhir ke kitab amal sholeh atas nama Utsman bin Affan.

Sejarah Wakaf

Menurut John L Esposito dalam Ensiklopedi Oxford: *Dunia Islam Modern*, ide wakaf sama tuanya dengan usia manusia. Para ahli hukum Islam menyebutkan bahwa wakaf yang pertama adalah bangunan suci Kabah di Makkah – yang dalam surah Ali Imran, Ayat 96; disebut sebagai rumah ibadah pertama yang dibangun oleh umat manusia.

Sejarah mencatat, wakaf keagamaan pertama pada masa Rasulullah SAW yaitu ketika hijrah bersama kaum Muhajirin ke Madinah, umat Islam membangun Masjid Quba. Enam bulan setelah membangun Masjid Quba, di pusat kota Madinah juga dibangun Masjid Nabawi

Wakaf disyariatkan setelah Nabi SAW ke Madinah pada tahun kedua Hijriyah. Ada dua pendapat yang berkembang di kalangan ahli yurisprudensi Islam (fuqaha') tentang siapa yang pertama kali melaksanakan syariat wakaf. Menurut sebagian pendapat ulama, yang pertama kali melaksanakan wakaf adalah Rasulullah SAW. Tanah yang dibelinya dari Bani Najjar dibangun masjid di atasnya. Rasulullah SAW, pada tahun ketiga Hijriyah juga pernah mewakafkan

ketujuh kebun kurma miliknya di Madinah; di antaranya ialah kebun A'raf Shafiyah, Dalal, Barqah dan kebun lainnya.

Sementara itu, menurut pendapat sebagian ulama bahwa yang pertama kali melaksanakan syariat wakaf ialah Umar bin Khatab. Kemudian syariat wakaf tersebut disusul oleh Abu Thalhaf yang mewakafkan kebun kesayangannya, kebun "Bairaha". Selanjutnya disusul oleh sahabat Nabi SAW lainnya seperti Abu Bakar yang mewakafkan sebidang tanahnya di Mekah yang diperuntukkan kepada anak keturunannya yang datang ke Mekah.

Utsman pun menyedekahkan hartanya di Khaibar. Ali bin Abi Thalib mewakafkan tanahnya yang subur. Mu'ad bin Jabal mewakafkan rumahnya, yang populer dengan sebutan "Dar Al-Anshar". Kemudian pelaksanaan wakaf disusul oleh Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Zubair bin Awwam dan Aisyah istri Rasulullah SAW.

Nabi juga mewakafkan perkebunan Mukhairik. Beliau menyisihkan sebagian keuntungan dari perkebunan itu untuk memberi nafkah keluarganya selama satu tahun, sedangkan sisanya untuk membeli kuda perang, senjata dan untuk kepentingan kaum Muslimin. Mayoritas ahli fikih mengatakan bahwa peristiwa ini disebut wakaf. Sebab, Abu Bakar ketika menjadi Khalifah tidak lagi mewariskan perkebunan ini kepada keluarga Nabi, dan sebagian keuntungannya tidak lagi diberikan kepada mereka.





Selanjutnya, perkembangan wakaf dari zaman Rasulullah berkembang ke zaman sahabat, *tabiin*, dan *tabi' tabiin* terus ke zaman khalifahan sampai zaman modern sekarang.

Amelia Fauzia, Ph.D, dalam disertasinya, "Faith and State; a History of Islamic Philanthropy in Indonesia" mengisahkan contoh wakaf di Mesir yang produktif hingga sekarang. Adalah Jami' Al-Azhar, sebuah masjid yang dibangun pada tahun 970-972 oleh Jauhar al-Siqili (Sisilia), komandan tentara khalifah keempat Fatimiyah, al-Muiz Lidinillah.

Masjid Al-Azhar telah menjadi pusat dari seluruh masjid pada zaman Dinasti Fatimiyah sejak tahun 973, ketika Khalifah Muiz datang ke Mesir, hingga jatuhnya dinasti Fatimiyah di tahun 1171. Ketika pertama kali dibangun, Al-Azhar hanya digunakan untuk keperluan shalat. Pada perkembangannya, Al-Azhar juga mempunyai fungsi lain dan menjadi sebuah tempat suci yang populer,

sebuah "tempat menginap" bagi musafir dan mahasiswa, tempat bagi para sufi, tempat penampungan bagi para pencari suka sosial dan politik, pusat demonstrasi dan gerakan sosial, serta tempat belajar.

Khalifah Al-Aziz menggaji setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah di Al-Azhar dan memberikan mereka tempat tinggal di sebelah masjid. Mereka pun diberikan hadiah pada Hari Raya Idul Fitri.

Setelah berbagai studi lanjutan dibuka pada tahun 988, Al-Azhar menjadi sebuah masjid perguruan tinggi selama berabad-abad yang kemudian menjadi sebuah universitas modern. Hal itulah yang membuat Al-Azhar tumbuh sebagai pusat studi Islam selama masa pemerintahan Fatimiyah, Ayyubi, Mamluk, dan dinasti Usmani. Bahkan, hingga zaman modern, Al-Azhar telah mendapatkan banyak manfaat atas pendapatan wakaf dan pemberian lain yang tak terhitung jumlahnya.

Sejarawan Al-Maqrizi menguraikan secara rinci pengeluaran Al-Azhar yang bernilai hampir seribu dinar setahun, untuk menutupi pengeluaran tersebut digunakan dari pendapatan wakaf. Sejak saat itu, Al-Azhar mandiri secara finansial.

Wakaf di Indonesia

Dalam studi Rachmat Djatnika, yang dimuat di dalam buku Wakaf Tanah, tahun 1982, praktik dan tradisi wakaf menyebar hampir merata di Nusantara di abad ke-14. Jika di Jawa, wakaf dipraktikkan melalui pendirian masjid

dan pesantren.

Di wilayah lain, seperti Sumatera Barat, wakaf dipraktikkan melalui pendirian Surau. Seperti yang dilakukan para tokoh agama; Syaikh Khatib, Syaikh Thaher Djalaludin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Syaikh Ibrahim Musa, dan Haji Rasul. Selain itu, sebagian wakaf juga diberlakukan untuk mengembangkan sekolah-sekolah agama, seperti Thawalib, Parabek, dan Diniyah.

Khususnya di Aceh, wakaf muncul sejak pertengahan abad ke-14 M. Pada masa ini, para sultan Aceh sangat mengutamakan pendidikan. Untuk mendukung pendidikan tersebut, didirikanlah masjid dan *meunasah*. Dalam struktur birokrasi kerajaan, masjid di Aceh memiliki tugas untuk mengelola dan mengurus persoalan-persoalan keagamaan, seperti pernikahan, salat, zakat, wakaf, dan lain-lain.

Djatnika menyebutkan, bahwa wakaf pada awal abad ke-16 M, berupa wakaf dari KH Abdul Wahab di Beji Lamongan berupa langgar yang dikenal dengan Langgar Beji. Tempat ini selain berfungsi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, juga dipergunakan sebagai tempat belajar agama oleh para muridnya. Wakaf tanah dan bangunan dari Sultan Notokusumo I Raja Sumenep tahun 1786 M untuk fakir miskin.

Di masa-masa ini, menurut Djatnika, sangat jarang ditemukan wakaf untuk tujuan-tujuan produktif. Hanya sebagian kecil saja masyarakat yang menyerahkan beberapa petak

sawahnya sebagai wakaf untuk mendanai berbagai kegiatan masjid atau madrasah.

Sampai dengan abad ke-19 saja, menurut Djatnika, dari 303 lokasi wakaf seluas 458.953 m², hampir semuanya berupa tanah kering dan hanya terdapat 6 buah wakaf sawah yang luasnya mencapai 4.620 m².

Tidak populernya praktik wakaf produktif di kalangan muslim, seperti diungkap data di atas menunjukkan bahwa mayoritas wakaf sejak awal pertumbuhannya tersedot untuk membiayai fasilitas keagamaan dan pendidikan. Ini memberikan bukti kuat bahwa kegiatan pendidikan dan dakwah Islam sejak masa awal sangat jarang didanai dari sumber pendanaan yang berasal dari pengelolaan harta benda wakaf secara produktif.

Perhatian Pemerintah

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, terlihat sudah ada perhatian terhadap perwakafan dengan didirikannya Pengadilan Agama (Priesterraad) berdasarkan Staatsblad No. 152 Tahun 1882. Salah satu wewenangnya adalah mengurus masalah wakaf.

Peraturan-peraturan tersebut diperkuat dengan surat Edaran Sekretaris Gubernemen tanggal 4 Juni 1931 No. 125/3 dan Edaran Gubernemen tanggal 24 Desember 1934 No. 3088/A sebagaimana termuat di dalam Bjiblad tahun 1934 No. 13390.

Surat Edaran ini sifatnya hanya mempertegas apa yang disebutkan

dalam surat edaran sebelumnya; Surat Edaran Sekretaris Gubernemen tanggal 27 Mei 1935 No. 1273/A seperti yang termuat dalam Bjiblad 1935 No. 13480. Dalam Surat Edaran ini diberikan beberapa penegasan tentang prosedur perwakafan.

Peraturan-peraturan tersebut sampai pada era zaman kemerdekaan masih tetap diberlakukan karena pemerintah tetap mengakui hukum agama yang mengatur soal wakaf. Dasar hukum, kompetensi, dan tugas Departemen Agama mengurus wakaf tertuang dalam peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1949 jo. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1980, serta berdasarkan peraturan Menteri Agama No. 9 dan No. 10 Tahun 1952.

Menurut peraturan tersebut, perwakafan tanah menjadi wewenang Menteri Agama yang dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Kepala Kantor Urusan Agama. Sebagai langkah penertiban, kantor Pusat Jawatan Agama mengeluarkan Surat Edaran tanggal 31 Desember 1956, No. 5. Surat Edaran ini antara lain memuat anjuran agar perwakafan tanah dibuat dengan cara tertulis.

Pada tanggal 22 Desember 1953 juga mengeluarkan petunjuk-petunjuk mengenai wakaf. Seperti adanya jawatan urusan Agama pada Surat Edaran Jawatan Urusan Agama tanggal 8 Oktober 1956, No. 3/D/1956 tentang wakaf yang bukan milik kemasjidan.

Meskipun demikian, peraturan-peraturan yang ada tersebut kurang memadai, sehingga cukup banyak tanah wakaf yang terbengkalai. Bahkan,

ada yang hilang. Oleh karena itu, dalam rangka pembaruan hukum agraria di negara Indonesia, persoalan tentang perwakafan tanah diberi perhatian khusus seperti yang tercantum dalam Undang-undang pokok Agraria, yaitu UU No. 5 Tahun 1960 Tentang peraturan dasar pokok-pokok agraria, Bab II, Bagian XI, pasal 49.

Dalam Pasal 49 ayat (3) Undang-Undang No. 5 tahun 1960 disebutkan bahwa untuk melindungi berlangsungnya perwakafan tanah di Indonesia, pemerintah akan memberikan pengaturan melalui Peraturan Pemerintah tentang Perwakafan Tanah Milik. Peraturan Pemerintah ternyata baru dikeluarkan setelah 17 tahun berlakunya UU Pokok Agraria tersebut.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah tentang perwakafan tanah milik tersebut, diharapkan tanah wakaf yang ada di Indonesia lebih tertib dan terjaga. Sebelum dikeluarkan PP. No. 28 tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik, pengurusan dan pengolahan tanah-wakaf kurang teratur dan kurang terkendalikan. Karena itu, sering terjadi penyalahgunaan wakaf.

Akhirnya Wakaf mendapat perhatian secara khusus di Indonesia sekitar tahun 2001, yakni pada waktu dibentuk direktorat Zakat dan Wakaf di Kementerian Agama RI. Kemudian diterbitkan Undang-Undang No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf dan PP No. 42 tahun 2006 tentang pelaksanaannya. [Maifil Eka Putra]



Pengelolaan Wakaf Dompot Dhuafa

Agar Amal Mengalir

hingga Akhir

Keseriusan Dompot Dhuafa mengelola wakaf ditunjukkan dengan mendirikan direktorat khusus yang mengelola wakaf. Sebuah upaya memfasilitasi umat mendapatkan amal abadi sampai akhirat nanti.

ISMAIL Hatras, 44 tahun, terharu dan hanya bisa mengungkapkan kata-kata syukur. Matanya berkaca-kaca ketika pertama kali mendapatkan layanan gratis cuci darah di Rumah Sakit RST Dompot Dhuafa Parung, Bogor, Jawa Barat.

Ibarat pepatah, malang tidak dapat ditolak, mujur tidak dapat diraih, Allah menguji pria ini dengan penurunan fungsi ginjal. Dua tahun lalu, dia divonis dokter harus melakukan cuci darah.

Awalnya Ismail santai saja menanggapi saran dokter

itu, ia berpikir cuci darah itu hanya dilakukan sekali seumur hidup. Ternyata dugaannya salah, cuci darah harus dia jalani seumur hidup dengan frekuensi dua kali seminggu. Kalau tidak, dia akan drop dan bisa berujung pada kematian.

"Kurang lebih dua tahun saya terkena penurunan fungsi ginjal. Kata dokter harus rutin cuci darah, akhirnya saya dua kali seminggu ke RST Dompot Dhuafa, hari Rabu dan Sabtu," ungkap Ismail, saat ditemui di ruang hemodialisa RST Dompot Dhuafa, beberapa waktu lalu.

Pasien penurunan fungsi ginjal di rumah sakit lain, harus merogoh kocek Rp800.000 s.d Rp2.000.000 tiap kali cuci darah, tergantung beberapa persen kemampuan ginjal memfilter darah dalam tubuhnya. Namun berbeda di RST Dompot Dhuafa, cuci darah bagi *member* dilayani dengan gratis, karena rumah sakit ini didirikan dan dilengkapi dengan fasilitas yang diwakafkan kaum muslimin.

Bayangkan jika Ismail tidak mendapatkan pelayanan cuci darah gratis. Sejak ia sakit dua tahun lalu sudah tidak mampu bekerja, berapa uang yang harus ia keluarkan sepanjang hidupnya dan dari mana ia akan mendapatkan dana itu?

"Kalau harus membayar jutaan rupiah sekali cuci darah, mungkin saya hanya bisa pasrah dengan takdir dan menunggu malaikat maut menjemput saya," keluhnya dengan linangan air mata, merujuk ketidakberadaannya menghadapi penyakit ini.

Ia bersyukur dengan kehadiran Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Parung ini. Rumah sakit yang berdiri di atas lahan wakaf seluas 7.000 meter persegi ini memomorsatukan benefit yang dapat dirasakan semua orang tanpa memandang kelas. "Saya bersyukur, mendapat layanan cuci darah gratis," tuturnya.

Direktur Mobilisasi Wakaf Dompot Dhuafa, Ahmad Shonhaji membenarkan layanan gratis cuci darah di rumah sakit berbasis wakaf itu. "Saat ini rata-rata pasien rawat jalan di RST ini berjumlah 7.000 pasien per bulannya, 70 pasien cuci darah dengan 500 s.d 600 sesi cuci darah per bulannya, dan rawat inap sampai 500 pasien per bulan," ungkapnya mengutip Data Pelayanan Medis 2017, RS RST Dompot Dhuafa.

"Demikian manfaat salah satu wakaf yang diamanahkan umat kepada Dompot Dhuafa," tambah pria yang akrab disapa Ustadz Shon, kepada Swara Cinta.

Melihat kemanfaatan yang mengalir terus menerus inilah yang membuat Dompot Dhuafa terus bersemangat berkonsentrasi untuk mengelola wakaf umat. Sebelumnya, Dompot Dhuafa hanya dikenal sebagai lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS). Kini, Badan Wakaf Indonesia (BWI) selaku regulator wakaf yang dibentuk negara telah



memberikan lisensi kepada Dompot Dhuafa sebagai nazir wakaf uang dan wakaf aset.

Meski sejak awal berdiri Dompot Dhuafa telah menerima sejumlah aset wakaf untuk dikelola, namun baru pada tahun 2009 lembaga khusus yang menangani wakaf didirikan. Lembaga ini diberi nama Tabung Wakaf Indonesia (TWI).

"Menerima amanah wakaf tidak bisa dengan setengah hati, karena fungsi nazir tidak saja sekedar menerima, melainkan juga merawat dan mengelola sehingga wakaf tidak menjadi sia-sia dan manfaatnya dapat dirasakan orang banyak sepanjang masa," terangnya.

Karena itu pula sejak Agustus 2016, kata Ustadz Shon, Dompot Dhuafa meningkatkan pelayanan wakaf dengan meningkatkan status Tabung Wakaf Indonesia (TWI) menjadi Direktorat Wakaf Dompot Dhuafa. Perubahan ini dengan harapan, amanah wakaf-wakaf dari umat dapat dikelola dengan baik dan produktif. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan umat secara luas dan berkelanjutan.

Sebagai nazir, Direktorat Wakaf Dompot Dhuafa menunjuk PT Wasila Nusantara, perusahaan yang didirikan Dompot Dhuafa untuk mengelola aset wakaf. Social Enterprise inilah yang bertugas menjaga, *me-maintenance* dan memproduktifkan aset wakaf, sehingga biaya-biaya untuk menjaga nilai aset wakaf dapat terpenuhi.

Dikatakan Shonhaji, di tahun 2016 lalu total wakaf yang diamanahkan ke Dompot Dhuafa sekitar Rp12 miliar lebih. Sementara di semester pertama di tahun

2017, nilai penghimpunan sudah Rp11 miliar lebih. Dari total nilai itu, diketahui Rp9 miliar merupakan penghimpunan wakaf, dan Rp2 miliar merupakan keuntungan atau surplus wakaf dari aset yang dikelola PT Wasila Nusantara.

“Artinya secara fundraising pemnghimpunan wakaf ada kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, menandakan kepercayaan umat kepada Dompot Dhuafa untuk mengelola wakaf juga meningkat,” tukasnya.

Kalau menurut data riil, hingga September 2017, wakaf tunai yang dihimpun Dompot Dhuafa sebesar Rp15.093.524.874, sedangkan surplus aset wakaf yang dikelola di Semester I, 2017 sekitar Rp1.959.595.194. Selain itu, total nilai aset wakaf apabila dikonversi menjadi rupiah sekitar Rp300 miliar.

3 Tugas Utama

Manager Mobilisasi Wakaf Dompot Dhuafa, Bobby P. Manulang menyatakan, ada 3 tugas utama yang diemban terkait dengan wakaf. *Pertama*, melakukan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya wakaf. *Kedua*, melakukan penghimpunan wakaf, dan *ketiga*, melakukan pengelolaan aset wakaf agar berlanjut dan produktif sehingga benefitnya dirasakan umat seluas-luasnya.

“Sejauh ini ada sedikit kendala dalam penghimpunan wakaf. Dalam *mindset* kebanyakan orang, wakaf itu masih ibadah mewah. Mereka mengira hanya orang-orang kaya dan berkelebihan duit saja yang bisa berwakaf. Padahal tidak, semua orang bisa berwakaf,” urai Bobby.

Bobby mencontohkan wakaf untuk pendirian dan kelengkapan rumah sakit RS RST Dompot Dhuafa. RS tersebut didirikan di tanah wakaf, dibangun dengan dana wakaf dan peralatannya juga dilengkapi dengan dana wakaf.

“Bentuknya wakaf individu ataupun kelompok dan perusahaan memilih peralatan apa yang mau dia wakafkan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Mereka bisa mengumpulkan uang tunai sesuai dengan kebutuhan alatnya atau membelikan sendiri alatnya. Sehingga dengan kumpulan-kumpulan wakaf tersebut RS RST

dapat beroperasi melayani ribuan dhuafa secara sempurna,” jelas Bobby.

Berkaca dari pengalaman pendirian RST Dompot Dhuafa tersebut, menjadi semangat bagi Dompot Dhuafa untuk menargetkan berdirinya rumah sakit berbasis wakaf di setiap kota/kabupaten se-Indonesia. “Dalam tahun ini Dompot Dhuafa sudah memiliki 5 rumah sakit berbasis wakaf,” terangnya.

Selain pola pikir masyarakat yang masih menganggap wakaf adalah ibadah mewah, ada juga yang berpikir wakaf hanya untuk sosial saja, seperti masjid, sekolah, jalan dan lainnya. Menurut Bobby, masyarakat belum terbiasa berwakaf untuk kepentingan ekonomi dan pemberdayaan umat.

Karena itu Dompot Dhuafa mencoba menyontohkan pengelolaan wakaf produktif berupa pemberdayaan melalui pengembangan bisnis ritel seperti minimarket DayaMart dan DeFresh. “Secara syariah wakaf untuk pemberdayaan ekonomi melalui minimarket itu tidak salah, asal asetnya tetap bisa dipertahankan senilai dari wakaf awal selamanya,” jelas Shonhaji menimpali.

Ia menambahkan, apabila di awal, wakif berwakaf tunai sebesar Rp1 miliar, untuk modal awal minimarket tersebut, maka nazir wajib menjaga nilai aset itu tidak berkurang dari Rp1 miliar selamanya. Jika surplusnya sudah bisa mencapai Rp1 miliar maka minimarket tersebut bisa mengembalikan modal Rp1 miliar itu ke nazir dan bagi nazir, uang itu bisa memodali minimarket baru dan digulirkan terus seperti itu.

“Sementara itu, keuntungan atau surplus dari wakaf tersebut dapat digunakan untuk pemberdayaan umat melalui program ekonomi dan lainnya sesuai dari misi minimarket itu didirikan,” terangnya.

Setiap muslim bisa berwakaf dan mempunyai peluang untuk berbagi manfaat bagi umat selamanya. Karena wakaf tidak saja bermanfaat dan mengalir amalannya selagi orangnya hidup bahkan ketika tulang belulang orang yang berwakaf sudah lebur menjadi tanah sekalipun amalannya tetap mengalir. [Maifil Eka Putra]



MOBILE BANKING BANK MUAMALAT

Langkah Mudah Berdonasi ke Dompot Dhuafa melalui menu Mobile Banking di Bank Muamalat Mobile:

- 1 Pilih **Menu Pembayaran**
- 2 Pilih **Menu Zakat**
- 3 Pilih **Dompot Dhuafa**
- 4 Isi data transaksi:
 - **Nomor telepon**
 - **Jenis donasi (Zakat, Infaq, Qurban, Wakaf Tunai)**
 - **Jumlah Donasi**
- 5 Tekan **Icon Proses** dan masukkan **TIN** untuk **Memproses Transaksi**



Dompot Dhuafa
 @Dompot_Dhuafa
 +62 812 12 92528
 www.dompotdhuafa.org

Supported by: Bank Muamalat

TAHU GILA

SAMPING BRIMOB

LEZAT RENYAHNYA . . . !

SCAN FOR LOCATION

CABE PEDAS
HOT LEVEL FLAVOUR

CABE PEDAS HOT LEVEL 1

CABE PEDAS HOT LEVEL 2

CABE PEDAS HOT LEVEL 3

MULAI DARI
Rp.6.000/PACK

PEMESANAN UNTUK ACARA ULANG TAHUN, KONSUMSI RAPAT, RESEPSI ATAU EVENT LAIN
HUBUNGI 085692980235 (TELP/WHATSAPP)

Belasan orang berkumpul di sudut ruangan. Di depan mereka, pria berjubah putih menjadi pusat perhatian. Berbahasa Inggris dengan aksen India, ia memberi wejangan kepada jamaah yang baru saja menunaikan shalat Magrib di Masjid Bencoolen, Singapura.

Masjid Bencoolen tidak nampak dari luar. Lokasinya ada di bawah tanah (*under ground*) bangunan komersil yang berdiri di atasnya. Masjid yang menampung sekira 1.100 jamaah ini seakan menjadi tumpuan bangunan yang menjulang di atasnya, yaitu apartemen dan pertokoan.

Bangunan tinggi di atas masjid itu bernama Somerset Building. Apartemen ini adalah aset wakaf yang diserahkan ke Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS), atau MUI-nya umat Islam Singapura. Apartemen itu dikelola oleh perusahaan swasta yang ditunjuk oleh MUIS lewat unit usahanya, WAREES Investment Pte Ltd.

Sebelum menjadi apartemen, aset wakaf itu hanya berupa masjid. Wakaf itu berasal dari saudagar muslim abad ke-19, Syed Omar bin Ali Aljuneid yang membangun masjid pada 1845. Setelah Singapura merdeka, pemerintah membentuk dan menunjuk MUIS sebagai otoritas yang mengatur aktivitas kaum muslimin, termasuk kegiatan ekonomi.

Penunjukan itu dimanfaatkan otoritas umat Islam itu dengan pengelolaan secara profesional. Khusus untuk Masjid Bencoolen, Warees bekerjasama dengan Ascott Group



Sukses Wakaf di Negeri Singa

Limited memugar bangunan masjid dan membangun apartemen untuk rumah tinggal. Adapun Masjid Bencoolen tetap berdiri dan menyatu dengan kawasan apartemen yang bernama Somerset. Tidak jauh dari Masjid juga terdapat restoran yang menjual makanan halal bagi kaum muslim dan masyarakat Singapura. Properti wakaf ini disewakan kepada siapa saja, boleh non-muslim, asalkan bisnisnya itu halal.

Dalam mengelola dana filantropi, MUIS mendobrak kejumudan yang ada. Aset-aset yang dulunya hanya berupa masjid dan tanah diubah dan dioptimalkan agar produktif. Kebutuhan properti yang tinggi di Singapura, baik untuk rumah tinggal maupun perkantoran, membuat MUIS makin bersemangat berinovasi.

Mereka tak segan mengubah masjid menjadi kawasan bisnis, kendati tetap mempertahankan keberadaan

masjid. Salah satu contohnya ya Masjid Bencoolen itu. Mereka juga berani menyewakan aset wakaf tidak strategis ke pengusaha dalam kurun waktu puluhan tahun. Hasil sewa dibelikan aset baru di lokasi yang strategis. Tujuannya menghasilkan pendapatan yang akan menambah aset wakaf dan dana untuk dakwah Islam.

Strategi tersebut sangat ampuh. Pengelolaan aset wakaf menghasilkan keuntungan jutaan dolar. Bahkan aset wakaf terus bertambah. Bukan hanya kalangan muslim yang terperangah, Mantan Perdana Menteri Singapura, Goh Chok Tong, melirik aset muslim ini. Ia sampaikan ketertarikannya itu ketika ada konferensi wakaf internasional pada 2007. Bahkan ia menantang dana-dana wakaf di luar Singapura agar diinvestasikan di Singapura.

Goh Chok Tong sadar, ekonomi

Singapura akan melambat seiring warganya yang menua. Maka harus ada formula baru meramu perekonomian Singapura. Ia melihat pengelolaan wakaf menjadi salah satu daya tarik yang bakal memberikan angin segar untuk pertumbuhan ekonomi Singapura.

Ibarat pasar, perhatian Goh Chok Tong bukan pasar kaget. Jauh sebelumnya MUIS diberikan kemudahan dan kelonggaran. Salah satunya membebaskan pajak untuk pendapatan yang dihasilkan aset wakaf. Kendati Singapura bukan dijalankan dengan syariah Islam, namun otoritas Singapura lebih fair dan menjunjung akal sehat kepada umat Islam. Mereka tidak melihat umat Islam yang minoritas sebagai ancaman namun justru sebagai aset negara yang harus diperlakukan sama dengan kelompok lain.

Sejarah Pengelolaan Wakaf di Singapura

Tak lama setelah merdeka, pemerintahan Singapura membentuk badan yang menangani urusan umat Islam, yakni Administration of Muslim Law (AMLA). Dari sini lah kemudian MUIS terbentuk dan menjadi lembaga vital bagi kehidupan beragama umat Islam di Singapura.

MUIS merupakan pusat pengaturan kehidupan komunitas muslim di Singapura. Lembaga ini secara administratif berada di bawah Kementerian Pembangunan Masyarakat, Belia dan Sukan (*The Ministry of Community Development*).

MUIS menjadi penasehat utama pemerintah terkait kebijakan-kebijakan yang berurusan dengan umat Islam Singapura.

Beberapa tugas MUIS sama seperti MUI di Indonesia. Tugas mereka mengatur kegiatan Islam di Singapura seperti mengeluarkan sertifikasi halal untuk pangan, mengatur urusan ibadah haji, dan menetapkan perhitungan waktu salat di Singapura.

Kegiatan MUIS juga termasuk menjadi penyelenggara pernikahan kaum muslim, mengelola wakaf serta dana kaum muslimin berdasarkan undang-undang, dan mengelola pengumpulan zakat, infak, dan sedekah. Tujuannya mendukung dan menyiarkan agama Islam atau untuk kepentingan umat Islam, dan mengelola semua masjid dan madrasah di Singapura.

Pada 1975, MUIS membentuk lembaga Dana Pembangunan Masjid (*Mosque Building Fund/MBF*). Lembaga ini menampung pendanaan umat Islam yang ditujukan untuk membangun masjid-masjid baru di Singapura. Sumber pendanaan berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf tunai muslim Singapura.

Skema *fundraising* MBF adalah menggalang dana dari karyawan Muslim melalui Central Provident Fund (CPF) dengan *check-off mechanism*. Tujuannya membangun masjid baru di perumahan atau permukiman baru. Sewindu kemudian peranan MBF diperluas menjadi *Mosque Building dan Mendaki Fund (MBMF)*.

Mendaki merupakan yayasan di

bawah MUIS yang mengelola dana untuk pendidikan anak-anak. Mendaki merupakan singkatan dari Majelis Pendidikan Anak-anak. Yayasan Mendaki adalah lembaga yang dibentuk untuk program pendidikan dan sosial terutama untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Sejak urusan agama Islam dikelola penuh oleh MUIS, wakaf produktif mulai digulirkan. Kini, mayoritas aset wakaf di Singapura dikelola dengan skema produktif atau bisnis. Inilah yang membedakan wakaf di Singapura dan Indonesia. Wakaf produktif bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan dipakai untuk kegiatan dan perkembangan Islam di Singapura yang menjadi tanggungjawab MUIS.

Pilihan produktif juga disebabkan aset wakaf yang sulit bertambah. Sejak 1970 atau dua tahun setelah MUIS berdiri, tidak ada penambahan aset wakaf. Alasannya harga properti di Singapura meroket dan kebutuhan terhadap properti baru naik tajam. Hal ini tidak memungkinkan bagi muslim mewakafkan propertinya. Sehingga hampir keseluruhan aset wakaf yang ada merupakan wakaf dari saudagar muslim pada abad ke-18 dan awal abad ke-19.

Tingginya permintaan properti dan terbatasnya lahan di negara yang luasnya hanya 682,7 km persegi tersebut berimbas mahalannya ongkos pembangunan properti, termasuk masjid. Tidak hanya harga properti, biaya hidup di negeri dengan pendapatan per kapita US\$ 50 ribu

lebih ini sangat mahal. Imbasnya biaya operasional, *maintenance* properti juga ikut melambung. Untuk itu, MUIS melakukan terobosan dengan mengoptimalkan aset-aset wakaf yang ada agar produktif sehingga MUIS bisa mandiri.

WAREES

MUIS membentuk lembaga pengelola aset wakaf bernama WAREES (Wakaf Real Estate Singapura) Investment Pte Ltd pada 26 September 2001. Tugas Warees adalah mengelola aset-aset wakaf untuk meraup keuntungan. Dalam beleidnya, tugas Warees antara lain: perencanaan portofolio, mengurus aset, mengurus pajak aset, pembangunan di atas aset, audit dan manajemen keuangan.

Sebelum dibentuk WAREES, wakaf dikelola oleh pihak keluarga para wakif. Akibatnya wakaf tidak banyak memberikan dampak positif kepada umat Islam Singapura. Hal itu diperparah dengan buruknya manajemen pengelola. Apalagi banyak kasus yang menyebutkan wakaf berupa properti dijual wali tanpa dilaporkan ke MUIS.

Dalam rangka memperbaiki sengkabut aset wakaf, MUIS mengajukan amandemen AMLA pada 1995. Perubahan yang diusulkan adalah semua aset wakaf harus dicatatkan kepada MUIS. Usulan ini dikabulkan. Dampaknya MUIS mulai mendata dan menghitung ulang nilai aset wakaf.

Lima tahun bekerja memperbaiki *database*, pada tahun 2000 semua

aset wakaf di Singapura tidak ada yang luput dari pantauan MUIS. Dengan pengumpulan data dan informasi wakaf, MUIS meyakini manajemen pengelolaan wakaf akan bertambah efektif dan efisien.

Sinergi pengelolaan wakaf membuahkan hasil yang gemilang. Dengan prinsip efektif dan efisien tersebut MUIS meraih pendapatan wakaf yang meningkat tajam. Meroketnya pendapatan wakaf karena mengelola aset properti wakaf untuk komersial seperti rumah tinggal, hotel, dan perkantoran.

Kelebihan aset wakaf yang dikuasai MUIS adalah berlokasi di tempat-tempat strategis. Misalkan berada di sekitar kawasan bisnis dan di tempat permukiman penduduk. Strategisnya lokasi aset wakaf tidak lepas dari sejarah aset tersebut. Aset-aset tersebut merupakan harta dari saudagar muslim. Sebagai pebisnis mereka banyak menguasai tanah dan bangunan di sekitar keramaian.

Inovasi dalam pengelolaan wakaf diawali terlebih dulu pada tingkatan hukum Islam. Komite Fatwa MUIS mengeluarkan fatwa yang isinya mengizinkan pengelolaan aset wakaf secara komersial. MUIS juga mengadopsi usaha bersama dan pendekatan kemitraan. Cara ini diyakini lebih efektif mengembangkan wakaf. Terutama karena harga properti dan tanah merupakan komoditas penting seiring pertumbuhan ekonomi Singapura.

WAREES membagi wakaf dalam dua tujuan yaitu wakaf *am* (umum)

dan *khas* (khusus). Wakaf *am* adalah wakaf dengan tujuan yang tidak ditetapkan oleh wakif. Adapun wakaf khusus atau khas merupakan wakaf yang dikhususkan tujuannya oleh wakif.

Surplus hasil wakaf produktif dari berbagai aset yang ada disalurkan untuk membiayai kegiatan agama Islam, khususnya di masjid-masjid yang ada di Singapura. Porsi untuk masjid ini cukup besar, yakni 45 persen, adapun untuk mendukung kegiatan di madrasah atau pendidikan sebesar 26 persen, kegiatan keagamaan lainnya 10 persen, dan lain-lain 13 persen. Dana juga disalurkan ke tanah suci di Mekah dan Madinah. Distribusi ke Tanah Suci tersebut sebagai amanah yang dititipkan wakif kepada nazir.

Penerima manfaat bervariasi sesuai dengan permintaan wakif yang dinyatakan pada saat akad wakaf. Daing Tahira Daeng Tadaleh seorang keturunan saudagar dari Bugis misalnya, ia mengamanahkan pendapatan wakaf untuk masjid, madrasah, fakir miskin, biaya pengobatan, biaya pemakaman untuk orang miskin, serta membantu muslim yang ditimpa bencana atau kecelakaan.

Salah satu faktor keberhasilan pengelolaan wakaf di Singapura adalah dukungan pemerintah. Meski muslim menjadi minoritas di Singapura, pemerintah mengakomodir kepentingan umat Islam ini melalui AMLA. Dukungan lainnya adalah insentif pajak dari pemerintah. [Amirul Hasan]


SAVE ROHINGYA

Ringankan Derita Rohingya!

 Bank Muamalat **340.000.0482**

 **BCA 237.787.8783**

A.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **0812 12 925 28**

 **741 6050**
(021)



Wakaf di Indonesia Tertinggal 10 Tahun dari Negara Tetangga

Potensi wakaf di Indonesia sangat besar. Berdasarkan catatan Kementerian Agama RI, saat ini terdapat aset wakaf tidak bergerak sebesar 4,6 miliar meter persegi, yang jika dikonversikan ke dalam rupiah mencapai Rp 2 ribu triliun.

"Itu yang tercatat saja, yang belum tercatat juga masih banyak. Itu semua berupa lahan tidur mau pun berbentuk sekolah, rumah sakit dan kebun," jelas Komisioner Badan Wakaf Indonesia (BWI) Iwan Agustiawan Fuad kepada Swara Cinta akhir Oktober lalu.

Selain wakaf aset, wakaf dalam bentuk uang potensinya juga tak kalah besar. Menurut Iwan dalam satu tahun potensi wakaf uang di Indonesia capai Rp 10 triliun, namun Iwan tak memungkiri bahwa penyerapannya

masih lemah, sekitar Rp 30 miliar per tahun.

Dijelaskan Iwan, wakaf uang dibagi ke dalam dua aspek. Pertama ialah wakaf yang dikumpulkan melalui Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU) baik bank mau pun bukan bank, kemudian uang itu dikelola atau diinventasikan melalui sektor riil atau keuangan.

Aspek kedua adalah wakaf yang diberikan dalam bentuk uang. Dalam peraturan BWI, jenis wakaf ini sudah jelas peruntukannya untuk apa. Kemudian uang yang diwakafkan akan digunakan untuk membeli aset seperti sekolah dan rumah sakit.

"Wakaf melalui uang ini potensinya cukup besar hampir Rp 400 miliar per tahun, dihimpun baik melalui

kerjasama antarlembaga keuangan maupun Laznas," terang Iwan.

Iwan berujar, dilihat dari perkembangannya, inisiatif dan minat masyarakat untuk melepaskan hartanya mengalami kenaikan seiring jumlah *nazhir* yang juga terus bertambah. Ada pun perkembangan tersebut tak terlepas dari model wakaf berjangka yang kini diterapkan BWI. Dengan model wakaf berjangka maka wakif akan kembali menerima asetnya dalam jangka waktu tertentu misalnya 5 sampai 10 tahun. Selama diwakafkan hasil keuntungan aset yang diterima *nazhir* sebesar 10 persen, dan 90 persen sisanya akan diterima ke *mauquf alaih*.

Namun dari sederet instrumen dan regulasi kemudahan berwakaf yang sudah dibuat BWI, Indonesia terbilang masih tertinggal dari negara tetangga kendati penduduknya mayoritas muslim. Kata Iwan, Indonesia tertinggal dari Arab Saudi yang telah memiliki Kementerian Wakaf, terpaut jauh dari Selandia Baru yang telah fokus mengembangkan wakaf berbasis agro industri dan masih jauh untuk mengejar Singapura dan Malaysia yang telah memiliki lembaga khusus yang instrumennya langsung ditunjang oleh negara.

Bahkan, tambah Iwan, perkembangan wakaf Singapura sudah sangat maju lantaran di Negara Pulau tersebut pemerintahnya akan langsung mengambil alih bila aset wakaf terbengkalai. Dampaknya apartemen, mal, hotel, sekolah dan mal hasil wakaf tumbuh pesat.

"Indonesia perkembangan wakafnya di tingkat dunia tertinggal 5 sampai 10 tahun lalu," jelas Iwan.

Guna mengejar ketertinggalan tersebut BWI terus melakukan edukasi, mulai dari masyarakat umum hingga ke pelaku usaha industri dan bisnis. Lembaga keuangan seperti bank syariah merupakan target BWI dalam melakukan sosialisasi wakaf.

"Kami edukasi direksinya dan menjelaskan mengenai keuntungan yang bisa diperoleh dari wakaf. Kami juga ajak supaya produk mereka ada sisi-sisi wakaf. Bisa juga dengan deposito yang diwakafkan," ujar Iwan.

Bagi BWI, wakaf merupakan dana abadi dan bila dana tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka dampak kebaikannya akan lebih besar. Dalam wakaf

ada distribusi aset dari kalangan mampu ke masyarakat marjinal dan ada dana murah yang bisa dikelola hingga asetnya bisa terus meningkat.

Selain itu, BWI juga lakukan edukasi dan sosialisasi ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk mempersempit ketertinggalan, BWI juga menerapkan strategi membangun pola pikir masyarakat.

"Wakaf itu harus melepaskan. Karena harta yang telah menempel di bumi susah mencabutnya. wakaf disebut instrumen tertinggi juga karena dibutuhkan pemahaman yang tinggi, yang tinggi dekat dengan Tuhannya dan yang tinggi ilmu dunianya," jelas Iwan.

Di luar itu BWI juga terus melakukan terobosan dengan membangun infrastruktur wakaf, salah satunya dengan mencetak *nazhir* dibawah naungan Forum Wakaf Produktif atau Forum Wakaf Indonesia. Menurut Iwan, *nazhir* harus terus diberikan pemahaman dengan cara dilatih, dibina dan dikembangkan. Kini setidaknya sudah ada 128 *nazhir* dan jumlahnya terus bertambah.

Terobosan kedua dengan mengajak LKS PWU untuk membantu menghimpun wakaf uang. Hal tersebut sangat penting agar LKS PWU dapat sungguh-sungguh dalam menghimpun, dan melihat wakaf sebagai bagian dari instrumen keuangan yang utama. BWI juga membuat regulator bersama BI dan OJK.

"Kami juga tengah melakukan perubahan UU, karena UU wakaf yang lalu memiliki kelemahan," kata Iwan.

Bersama BWI, Iwan berharap dengan wakaf negara bukan sekedar menjadi besar atau kuat tetapi juga selamat. Makna selamat sendiri adalah negara bisa terlepas dari hiruk pikuk permasalahan duniawi yang kerap memicu permusuhan dan pertengkaran.

"Sehingga tidak ribut dan berantem hanya karena dunia yang begitu singkat. Wakaf adalah salah satu cara mengajak masyarakat untuk menjemput kedamaian," tukasnya. [Aditya Kurniawan]



YANG BEKAS BAGI ANDA, JADI BERKAH TAK TERBATAS BUAT YANG LAIN.

Beberapa manfaat menjual barang yang tak lagi Anda pakai:



Tempat tinggal
bersih dan lapang



Dapat penghasilan
tambahan.



Manfaat barang
jadi lebih panjang



Bisa jadi bahan buat
beramal

Jangan tunggu lama-lama, jual barang Anda sekarang di olx.co.id



**BERBAGI BERKAH,
MERANGKUL ASA**

tokopedia



TopDonasiBebas

Wujudkan Mimpi
Perempuan
Lewat Kebaikan,
Dimulai dari Tokopedia

Salurkan **DONASI** terbaikmu di sini:



Charity Partner:



#DimulaidariTokopedia



Bulan Kemanusiaan

Bersama, Ciptakan Energi Kebajikan

“Entong asup, aya jurig di ditu,” kata Devi (8) siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ia melarang teman sekelasnya Asep (8) saat hendak memasuki ruang kelas 1 yang sudah dua tahun tidak digunakan lagi.

Kelas tersebut memang tak lagi difungsikan sejak plafon dan rangka gentingnya ambrol, lapuk termakan usia. Lantai kelasnya kusam dan dipenuhi bercak cokelat. Sehari-hari ruang kelas tersebut selalu terkunci, hanya papan tulis dan meja belajar bersarang laba-laba yang terenggok di dalamnya.

Nasib perpustakaan sekolah juga tak jauh lebih baik. Atapnya berlubang, sewaktu-waktu genting bisa jatuh. Suasannya pengap, gelap dan buku-bukunya pun kotor. Guna menjaga keselamatan siswa, pihak sekolah menggembok ruang baca tersebut. Hanya jendela berteralis besi yang menjadi akses satu-satunya untuk

melihat bagian dalam perpustakaan.

“Dalamnya rusak, jadi tidak bisa baca buku di situ,” ucap Ikhsan, siswa kelas tiga.

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda, Haji Satibi menuturkan, kondisi madrasah ini memang memprihatinkan. Dari sembilan kelas yang ada, dua di antaranya rusak. Kelas yang masih berfungsi pun kondisinya tak bisa disebut layak. Sekat pembatas antarkelas berlubang, cat dinding mengelupas, kusen pintu dan jendela juga tampak menggeropos.

Supaya seluruh siswa dapat menggunakan kelas, Satibi menyasiatinya dengan membagi dua shift kegiatan belajar. Untuk kelas satu sampai kelas tiga masuk pagi, sedangkan kelas empat sampai kelas enam baru bisa mulai belajar pukul 12 siang sampai sore.

“Semuanya ada 464 siswa yang dibagi dalam 13 kelompok belajar,” kata Satibi.

Tak Ada Listrik

Parahnya lagi, kendati sekolah yang berdiri sejak 1959 itu dekat dari Jakarta, hampir seluruh kelasnya tak teraliri listrik. Tidak ada saklar listrik dan lampu penerangan menggelantung di dalam kelas. Bisa dibayangkan bila saat sore hari dan turun hujan, selain genting pada bocor para siswa juga harus belajar dalam gelap.

Lapangan sekolah yang masih berupa tanah merah semakin membuat kesan kumuh. Bila lapangan becek bisa dipastikan ruang kelas tak pernah bersih. Satibi mengaku ia tak heran melihat kondisi sekolah yang kian buruk karena terakhir kali Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda direnovasi tahun 1999 silam.

“Dari Pemkab Bogor perhatiannya minim, mungkin karena ini madrasah. Soalnya tidak semua madrasah dapat bantuan dari pemerintah daerah. Mungkin hanya madrasah yang dikenal saja yang dibantu. Setiap tahun pemerintah datang tapi belum memberikan bantuan yang berdampak signifikan,” ujar Satibi.

Beruntung seluruh murid yang sebagian besar dari keluarga menengah bawah bisa bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda secara gratis. Di sana para murid juga terbebas dari biaya ulangan umum, seragam sekolah dan administrasi lainnya.

“Operasional sekolah seratus persen pakai dana BOS,” jelas Satibi.

Satibi berharap semoga sekolah yang berdiri di lahan seluas 1500 meter persegi itu mendapat perhatian khusus dari Pemda setempat dan lembaga kemanusiaan yang peduli terhadap pendidikan.

“Salah satu sarat murid bisa berprestasi adalah bila sarana dan prasana sekolahnya lengkap dan baik,” tukasnya.

Bulan Kemanusiaan digulirkan dalam semangat untuk terus merangkul asa umat, menyatu dalam ikatan batin dalam menciptakan energi kebaikan.



Optimalkan Peran Publik

Kondisi MI Miftahul Huda ini mengundang keprihatinan banyak kalangan, termasuk belasan relawan yang tergabung dalam Dompot Dhuafa Volunteer. Mereka berduyun-duyun mendatangi madrasah dan merapikan beberapa sarana dan prasarana yang ada di sana. Kegiatan “kerja bakti” ini merupakan bagian dari acara Bulan Kemanusiaan Dompot Dhuafa.

Penanggung jawab acara, Restiningtyas Rahadiani menuturkan, pada akhir tahun ini Dompot Dhuafa fokus mengkampanyekan bulan kemanusiaan. Tujuannya mengajak seluruh pihak untuk bergerak bersama berbuat baik.

Tyas berujar, kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda ini mengusung tema Sahabat Sekolah. Selain melakukan aksi bersih-bersih ruang kelas dan mengecat tong sampah, para murid juga diajari tata cara mencuci tangan yang baik dan benar.

“Kami juga adakan flashmob cuci tangan, karena bertepatan dengan hari cuci tangan sedunia tanggal 15 Oktober,” kata Tyas di sela-sela kegiatan.

Tyas berujar, Dompot Dhuafa sengaja memilih MI Mathlaul Huda sebagai dimulainya kampanye bulan kemanusiaan, karena sejumlah ruang kelas di sekolah yang berdiri sejak tahun 1959 itu rusak parah. Plafonnya berlubang, kusen jendela keropos dan tanpa penerangan.

“Melalui kampanye bulan kemanusiaan Dompot Dhuafa akan membangun kepedulian. Diharapkan publik dapat terlibat untuk memperbaiki sekolah ini,” terang Tyas.

Sementara itu, Direktur Resource Mobilization Dompot Dhuafa Bambang Suherman menuturkan, Bulan Kemanusiaan digulirkan dalam semangat untuk terus merangkul asa umat, menyatu dalam ikatan batin dalam menciptakan energi kebaikan.

Ada tiga program yang coba diangkat Bulan Kemanusiaan, yakni gerakan Masjid Berdaya, program bedah masjid pedalaman, dan program benah kelas sekolah marjinal. Menurut Bambang sedikitnya masih ada 125 ribu kelas yang kondisinya memprihatinkan dan masih tetap digunakan untuk kegiatan belajar. Kondisi

masjid di pedalaman juga tak kalah mengenaskan.

“Di wilayah pelosok, kondisi masjid banyak yang rusak. Di sana masjid tidak hanya digunakan untuk ritual keagamaan tetapi juga sering digunakan untuk aktivitas masyarakat. Dengan ditingkatkan kondisinya diharapkan masjid bisa menjadi fasilitator dan kegiatan interaksi sosial,” ujar Bambang dalam pernyataan pers di Jakarta akhir Oktober lalu.

Bambang berujar, program Bulan Kemanusiaan ini akan terus dikampanyekan dari Oktober hingga Desember 2017. Hal itu bertujuan guna mengantisipasi munculnya permasalahan kemanusiaan seperti bencana yang kerap muncul di akhir tahun.

“Biasanya di akhir tahun banyak kasus kemanusiaan yang muncul, khususnya kebencanaan. Kalau suasana kemanusiaannya kita sudah bangun maka akan ada kepedulian awal bila terjadi bencana dan proses membantunya akan lebih cepat,” jelas Bambang.

Di tempat sama, GM Resource Mobilization Dompot Dhuafa Urip Budiarto mengatakan untuk mendukung



Bulan Kemanusiaan, Dompot Dhuafa juga telah melengkapi kanal tambahan penyaluran kepedulian masyarakat melalui www.bawaberkah.org

“Kanal ini adalah sebuah platform online crowdfunding yang dikembangkan Dompot Dhuafa untuk memudahkan siapa pun yang ingin mendukung beragam program sosial dan pemberdayaan di Indonesia,” tukasnya. [Aditya Kurniawan]

“Hari ini, masih banyak permasalahan kemanusiaan yang menuntut kita untuk terlibat. Tentu bukan karena hal tersebut menimpa kita secara langsung, melainkan karena memberi kesempatan jiwa kita berbahagia karena berbagi. Lebih mengasah kepekaan rasa, akan respon permasalahan kemanusiaan di sekitar kita, akan menjadi sangat berharga bagi saudara sesama,” ungkap Bambang Suherman, selaku Direktur Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa Filantropi.

Ungkapan di atas sungguh benar adanya. Dengan mengasah rasa dan juga kepekaan akan respon atau kepedulian terhadap permasalahan kemanusiaan, tentu menjadi modal berarti dalam mensejahterakan. Karena, masih banyak permasalahan kemanusiaan yang terbilang dekat dengan kita.

Ya, tak jauh dari gempolnya ibu kota, masih banyak permasalahan kemanusiaan yang tentu mengetuk respon terbaik kita. Di Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, banyak anak negeri yang bertaruh kenyamanan bahkan keamanan jiwa saat menempuh pendidikan. Bangunan sekolah yang sangat tidak layak dan mungkin dapat roboh sewaktu-waktu, mengancam ratusan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Huda, Batok.

Kisah tersebut bukanlah rekayasa, pasalnya ruang kelas yang setiap harinya ditempati untuk belajar mengajar tersebut mulai rusak secara fisik. Lebih dari 152 ribu ruang kelas rusak berat di Indonesia. Mulai dari cat dinding yang tak layak, atap bangunan jebol, dan tiang-tiang bambu menyangganya agar tidak roboh, terlihat jelas oleh tim relawan Humanesia Dompot Dhuafa yang tengah menggelar aksi akhir pekan lalu.

Tak hanya itu saja, di Lebak, Banten, sudah menginjak kelas enam Sekolah Dasar, El Yudin (12) dan kawan-kawannya di SDN Filial Girijagabaya 1, belum pernah sekalipun menikmati rasanya bersepatu ke sekolah. Tanpa alas kaki atau hanya mengenakan sandal adalah suguhan realitanya.

Di sisi lain, dari sektor fasilitas tempat ibadah, masih banyak masyarakat yang menjalankan kewajiban beribadahnya dengan kondisi bangunan masjid ala kadarnya. Bahkan, masyarakat di Desa Ronting, Lambalea,



Kuatkan Rasa Kepedulian Di Bulan Kemanusiaan

Manggarai Timur, masjidnya nyaris roboh pada Idul Fitri lalu. Bangunan yang memiliki 12 tiang penyangga tersebut, semua tiangnya nyaris roboh.

“Kali ini, di bulan kemanusiaan ini, kepekaan respon kita terhadap permasalahan tersebut tengah ditunggu. Tentu tak layak kita hanya melihatnya saja, gerakan bersama dalam mewujudkan sekolah layak di Tenjo, menghadiahi El Yudin dan kawan-kawannya sepatu, serta mewujudkan renovasi rumah ibadah untuk saudara kita di timur negeri, mulai kita gulirkan. Tentu tak lupa juga, kita siapkan respon terbaik untuk saudara kita pengungsi Rohingya yang terus membutuhkan pendampingan kesehatan dan juga air bersih, serta sanitasi. Dalam semangat Humanesia Berbagi Berkah, Merangkul Asa, Dompot Dhuafa mengajak masyarakat semua untuk merawat kepedulian terhadap sesama,” tambah Bambang.

Karena kebahagiaan berbagi akan semakin melapangkan jiwa. Semakin sering kita lakukan, akan senantiasa menguatkan jiwa kita. Ya, jiwa kepedulian dan kerelawanan kepada sesama. Mari, isi Bulan Kemanusiaan ini, dengan lebih mengasah rasa dalam merawat masa depan sesama. [Aditya Kurniawan]



#MembentangKebaikan



LIMA LANGKAH MUDAH DONASI VIA APLIKASI D MOBILE BANK DANAMON

LANGKAH 1 Input **User ID** dan **Password** pada aplikasi **D Mobile**

LANGKAH 2 Pilih menu **Pembayaran** --> **Virtual Account** --> **Lanjut**

LANGKAH 3 Input **Nomor Virtual Account Dompot Dhuafa**:
 - **7946** : Untuk Wakaf
 - **7947** : Untuk Kurban
 - **7948** : Untuk Zakat
 - **7949** : Untuk Infak/Sedekah

LANGKAH 4 Masukkan **jumlah pembayaran**

LANGKAH 5 Masukkan **mPIN** Anda untuk konfirmasi



Supported By **Danamon** **Danamon Syariah**



Dompot Dhuafa



@Dompot_Dhuafa



+62 812 12 92528



www.dompotdhuafa.org



DE FRESH

Trading House Produk Pemberdayaan Dompot Dhuafa

JAKARTA—Sebagai bentuk kepanjangan tangan dari program pengembangan, Dompot Dhuafa Niaga meluncurkan minimarket berbasis pemberdayaan, De Fresh. Direktur Dompot Dhuafa Niaga Tenty Tektano menuturkan, De Fresh merupakan bentuk pengembangan program ekonomi Dompot Dhuafa.

Menurut Tenty De Fresh bakal menjadi akses pemasaran langsung bagi para pelaku usaha mikro binaan Dompot Dhuafa.

“Kami buat kan semacam rumah dagang, tujuannya untuk memasarkan produk binaan kami terutama di pertanian, peternakan dan UMKM. Ini adalah bentuk wadah pemasaran yang sifatnya langsung dihubungkan

kepada konsumen,” ujar Tenty.

Tenty memastikan bahwa semua produk yang dijual De Fresh merupakan produk segar, organik dan higienis, baik untuk buah-buahan mau pun sayuran. Guna menjaga pasokan, Dompot Dhuafa Niaga telah membangun sistem khusus agar ketersediaan produk tetap stabil.

“Tetap kami lakukan seleksi dalam menjual produk supaya secara pasar bisa diterima dan pasokannya stabil, serta kualitasnya baik. Harga jualnya juga kompetitif karena kami lakukan strategi pemasaran melalui promosi dan online ke mitra,” tambahnya.

Lanjut Tenty, De Fresh juga menjadi model baru di kelas minimarket karena biasanya produk-

produk segar hanya dijual di tempat yang bentuk bisnisnya supermarket. Kelebihan De Fresh, kata Tenty, terdapat pada varian produknya yang variatif untuk memenuhi kebutuhan pokok. Mulai dari beras organik, minyak goreng, camilan hingga buah-buahan segar.

Tenty berujar hingga satu tahun ke depan, Dompot Dhuafa Niaga memiliki target untuk mendirikan 10 minimarket De Fresh di sekitaran Jabodetabek.

“Sekarang ini baru satu di Pasar Minggu, sampai akhir tahun ini Insa Allah akan ada satu lagi. Target tahun depan ada 10 unit,” tukasnya. *[Aditya Kurniawan]*



Bahagiakan Yatim dengan Film Bermutu dan Edukatif

CINERE—Nonton bareng film “Duka Sedalam Cinta” berlangsung meriah. Ratusan anak yatim yang tergabung dari beberapa yayasan dan perorangan terlihat senang dan sumringah, seusai menyaksikan film karya Helvy Tiana Rosa itu.

Sosok Izzah Ajrina, pemeran Nadia yang hadir di tengah-tengah mereka dan turut menyaksikan film bersama anak-anak yatim ini menjadi daya tarik tersendiri. Melihat ada aktris cantik, sontak puluhan adik-adik yang usai nonton bareng langsung berkerumun mengajak Izzah berswafoto.

“Senang sekali lihat antusias adik-adik seperti ini, apalagi yang

nonton juga banyak. Walaupun sekarang sudah malam, tapi semangatnya tetap sampai akhir. Seru banget tadi, ada sesi selfie juga bareng adik-adik. Semoga ini bukan yang terakhir kalinya, saya nonton bareng mereka,” ujar Izzah, pada Kamis, 19 Oktober lalu.

Selain itu, film yang dibintangi Hamas Syahid, sebagai pemeran Gagah, memberikan pesan moral tentang permasalahan yang sering terjadi di sekitar kita. Saat itu, Gagah yang pergi ke Maluku Utara untuk penelitian skripsinya mengalami kecelekaan dan ditolong Yudi beserta kakaknya, Kyai Ghufron. Ketika pulih, Gagah diajak Yudi pergi ke Halmahera

Selatan untuk belajar tentang kearifan lokal dan agama.

Dari situ lah Gagah mengalami perubahan prinsip hidupnya. Ia ingin mengamalkan ilmu untuk mama dan adiknya. Namun hal itu tidak s e m u d a h membalikkan telapak tangan, Gagah mengalami penolakan dari k e d u a n y a

walaupun ujungnya mampu mengubah keduanya.

“Tadi habis nonton film, ceritanya begitu menginspirasi. Sangat baik untuk contoh umat Islam dan bikin sedih,” kata Riski, salah satu penonton.

Di penghujung acara, Izzah Ajrina, dan ratusan anak-anak yatim mengajak masyarakat luas untuk nonton film yang diadopsi dari novel karya Helvi ini, yang tayang mulai 19 Oktober. “Jangan lupa saksikan film Duka Sedalam Cinta,” ajaknya.

Dompot Dhuafa ambil bagian dalam promosi film ini karena ada nilai dan inspirasi kebaikan yang ditularkan melalui film ini. Selain itu, Dompot Dhuafa juga berkomitmen untuk terus mendukung film-film bermutu dan edukatif. *[Dompot Dhuafa/Rico]*



Dari penjelasan Mang Ade, tak sedikit para jurnalis dan blogger yang lantas melontarkan pertanyaan terkait pengelolaan kebun buah naga. Rasa penasaran tersebut semakin menghiasi wajah mereka ketika Mang Ade mengatakan bahwa kebun buah naga seluas 5 hektar itu berdiri di atas tanah wakaf yang diproduktifkan. “Bagaimana cara bagi hasilnya? Berapa banyak buah yang dihasilkan tiap panen? Modal dan keuntungan dibagi pada siapa?,” sahut para jurnalis yang berebut melempar pertanyaan.

Guna mengkampanyekan gerakan wakaf produktif, Dompot Dhuafa mengajak puluhan jurnalis dan blogger mengikuti panen di kebun buah naga Indonesia Berdaya, Cijambe, Subang, Jawa Barat.

Senior Manager Direktorat Wakaf Dompot Dhuafa Bobby Manulang menuturkan, acara *Media & Blogger visit* ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait gerakan wakaf

DD Ajak Wartawan dan Blogger Menenal Wakaf Produktif

“Ini adalah buah naga merah usia siap panen, cara panennya dengan memotong tangkai buah yang menempel pada batang,” ucap Mang Ade salah seorang petani buah naga sambil menunjuk batang pohon.

produktif yang tengah dikampanyekan Dompot Dhuafa. Menurut Bobby, kini aset wakaf tidak harus dikembangkan menjadi masjid atau pemakaman, tetapi juga bisa dikelola menjadi perkebunan yang memiliki manfaat luas.

“Dengan dikelola menjadi perkebunan, aset wakaf bisa lebih produktif. Penerima manfaatnya bisa lebih luas dan dampaknya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” ujar Bobby di kebun

buah naga Indonesia Berdaya.

Bobby mengatakan, dengan gerakan wakaf produktif, Dompot Dhuafa juga ingin mengubah pola pikir masyarakat bahwasanya ibadah wakaf tidak harus dilakukan oleh orang berduit. Tetapi juga bisa dilakukan kalangan menengah bawah. Karena berapa pun harta yang diwakafkan akan diproduktifkan demi kemaslahatan umat.

“Wakaf itu tidak harus dengan sesuatu yang mewah. Jika punya harta kecil, silahkan wakafkan saja, karena dari harta yang kecil ini

masyarakat bisa berdaya,” jelas Bobby. Di lahan seluas 8 hektar yang terletak di Desa Cirangkong, Cijambe, Subang ini, Dompot Dhuafa mengembangkan wakaf produktif berupa klaster perkebunan buah naga, nanas, pepaya, jambu kristal dan peternakan domba. Petani penggarap lahan berasal dari masyarakat lokal yang diberdayakan.

“Wakaf produktif mensejahterakan masyarakat berbasis kearifan lokal,” tukasnya. *[Aditya Kurniawan]*

COXS BAZAR—Kondisi area kamp yang sering tergenang dan sumber air bersih terbatas, serta kurang layak, membuat banyak pengungsi mengalami masalah kesehatan. Saat ini wabah kolera, diare dan disentri menjadi perhatian utama sebagai salah satu ancaman terbesar pengungsi.

Tim medis Dompot Dhuafa yang tergabung dalam Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) memandang hal ini sebagai perhatian utama. Sebab ancaman terbesar ada pada anak-anak, perempuan, dan lansia yang memiliki tingkat kerentanan tinggi.

“Berdasarkan hasil laporan terbaru, terdapat kenaikan 92% jumlah angka kesakitan, juga kenaikan di angka kematian. Penyumbang terbesar kematian antara lain ISPA dan diare akut. Dua penyakit ini disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, juga lingkungan yang tidak bersih. Salah satu permasalahan kebersihan yang dihadapi oleh pengungsi adalah kebutuhan air bersih. Karena air bersih sangat dibutuhkan, terutama untuk air minum. Maka Dompot Dhuafa bersama IHA menginisiasi program penyediaan air bersih dalam dua bentuk skema. Yang pertama adalah skema SODIS (*solar disinfection*) yang sudah berjalan. Kedua adalah dengan menyediakan water purifier,” ungkap Benny, General Manager Ekonomi & Pengembangan Sosial Dompot Dhuafa.

Program SODIS sendiri sudah dilakukan dan disosialisasikan oleh



Rancang Solar Disinfektan untuk Pengungsi Rohingya

tim kemanusiaan yang berada di kamp pengungsi. Di mana air bersih yang telah ditampung dalam botol pet tembus pandang dijemur selama enam jam di atas atap seng. Metode ini digunakan untuk mengurangi kuman di dalam air yang bisa menyebabkan diare dan disentri.

“Tahap kedua yang sedang dipersiapkan adalah penggunaan water purifier dengan teknologi yang akan dikembangkan dari hasil kerjasama Dompot Dhuafa dengan Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) angkatan 80-an. Teknologi yang telah diterapkan di Aceh ini dilakukan dalam dua metode, manual dan *pumping machine*. Dengan teknik ini, air tidak layak minum seperti air sungai atau genangan

banjir dapat di purifikasi. Sehingga menjadi air layak konsumsi. Untuk menunjang program ini, sebagian teknologinya akan dibawa dari Indonesia dan sebagian lainnya dikembangkan di wilayah Bangladesh,” lanjut Benny.

Kondisi pengungsi Rohingya hingga kini belum ideal, baik dari segi kesehatan maupun lingkungannya. Untuk itu, dukungan dan bantuan masih dibutuhkan. Dengan program penyediaan air bersih ini, diharapkan para pengungsi dapat memperoleh air layak minum dan layak konsumsi. Sehingga kondisi fisik mereka bisa terhindar dari ancaman penyakit. *[DD]*



COBANRONDO

Secuil “Surga” Kaki Gunung Kawi

Seasang muda-mudi duduk di salah satu batu besar. Pakaian mereka berkibar-kibar tertiuip angin yang menerpa lembah bukit kaki Gunung Kawi, Malang, Jawa Timur. Percakapan mereka hampir tidak terdengar, terkalahkan suara deburan air yang jatuh menghentak permukaan air. Jika berlama-lama duduk di batu itu, dipastikan pakaian akan basah terpapar buih yang berterbangan.

Kawasan yang oleh penduduk

setempat diberi nama Cobanrondo itu letaknya jauh dari hiruk pikuk keramaian kota. Kendati demikian, jumlah kendaraan yang menuju daerah tersebut, setiap harinya melebihi 50 kendaraan bermotor. Dari Kota Batu, Malang, Jawa Timur setidaknya dibutuhkan waktu sekitar 30 menit ke arah barat menuju Desa Pandesari, Kecamatan Pujon Kidul, Kabupaten Malang.

Usai melintasi hutan pinus, Anda akan menjumpai patung peternak

memerah sapi. Arahkan kendaraan ke kiri dan bersiap kembali untuk membelah hutan pinus. Anda juga akan disuguhkan deretan perbukitan hijau yang berdiri gagah bak tembok raksasa hingga loket masuk Cobanrondo.

Meski berkontur pegunungan, namun kondisi jalan cukup bagus dan relatif mulus. Tiket masuknya cukup terjangkau, per orang akan dikenakan tarif Rp 15 ribu dan Rp 4 ribu untuk kendaraan bermotor.

Khusus untuk akhir pekan, tarifnya Rp 18 ribu per orang. Dari loket masuk air terjun yang berada di ketinggian 1.135 MDPL itu masih berjarak 2 kilometer.

Di kilometer pertama sejumlah wahana permainan siap menyambut kedatangan wisatawan. Ada permainan labirin dengan dinding organik setinggi 2 meter, *flying fox*, sepeda gunung, rumah pohon, *camping ground*, jelajah alam dengan ATV dan menara pandang bila anda ingin menikmati pemandangan. Dari sejumlah wahana yang ada, spot berswafoto merupakan lokasi yang tidak pernah sepi dari antrian pengunjung.

Untuk menjajal keseruan di wahana tersebut pengunjung cukup membeli tiket terusan sebesar Rp 10 ribu hingga Rp 20 ribu per orang. Melanjutkan perjalanan di kilometer ke dua, giliran jejeran warung makan yang menyambut kita. Dengan senyum ramah si pramusaji tak sungkan mempersilahkan siapa pun yang hendak ingin mengisi tenaga.

Bagi yang perutnya keroncongan ada sate kelinci yang bisa mengganjal



perut. Bila masih terasa lapar, Anda bisa menikmati selonjor lontong berbalut daun pisang. Yang unik dan patut dicoba adalah camilan berupa stroberi dan *blueberry* goreng. Bisa terbayangkan daging buah stroberi yang rasanya asam manis bercampur dengan kriuknya tepung.

Jalan semakin menanjak dan gapura selamat datang di air terjun mulai terlihat. Setelah melintasi gapura, ikon coban berupa huruf raksasa yang membentuk kata Cobanrondo menyambut pengunjung. Meski masih berjarak 200 meter namun suara gemericik air sudah

samar-samar terdengar.

Untuk bisa meraskan sejuknya air di bawah air terjun Cobanrondo, masih ada puluhan anak tangga yang mesti ditaklukan. Nafas yang terengal-engal dan kaki yang mulai terasa pegal semuanya akan terbayar oleh pesona limpasan air dari Cobanrondo. Asal-usul nama Cobanrondo sendiri berasal dari sepasang pengantin yang baru saja melangsungkan pernikahan, mempelai wanita bernama Dewi Anjarwati dari Gunung Kawi yang menikah dengan Raden Baron Kusuma dari Gunung Anjasmoro.

Cobanrondo sangat tepat dijadikan destinasi wisata untuk melepas penat setelah bergelut dengan kehidupan di kota. Untuk meresapi suasana Cobanrondo dianjurkan datang selepas akhir pekan. Saat *weekday* suasana coban sangat tenang, sejuk, indah bak surga di kaki Gunung Kawi. Hasil jepretan Anda di sini dijamin mengundang banyak *like* di media sosial. [Aditya Kurniawan]



MENTAWAI – Koperasi STF Amanah Mentawai yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa di Sikakap Kabupaten Mentawai tahun ini mendapat hibah kapal sebanyak 12 unit dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Keseluruhan unit kapal tersebut bernilai sekitar Rp5 miliar.

Ini merupakan keberkahan tersendiri bagi Koperasi STF Amanah Mentawai yang lahir dari program Social Trust Fund (STF) pasca tsunami 2010 lalu. Program STF sendiri dari awal diinisiasi oleh Dompot Dhuafa dan didanai dari CSR PT Trakindo.

Program STF sendiri berjalan selama tiga tahun, dan didampingi penuh oleh Dompot Dhuafa. Berupa pemberian modal usaha bagi korban tsunami untuk memulai kembali usaha mereka.

Pada tahun 2014 dibentuk Koperasi STF Amanah Mentawai. Anggotanya terdiri dari nelayan di wilayah Sikakap hingga Pagai Selatan, Mentawai. Sejak berbadan hukum koperasi, aktivitasnya bukan hanya simpan pinjam, namun juga sebagai koperasi usaha. Di antara usaha Koperasi Amanah adalah jual beli elektronik, usaha rumah tangga dan pembinaan nelayan.

Walaupun baru, namun Koperasi STF Amanah Mentawai menjadi lembaga usaha yang besar dan berpengaruh di daerah tersebut. Anggotanya didominasi oleh nelayan. Sehingga Koperasi STF Amanah Mentawai terpilih menjadi salah satu penerima hibah kapal dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

KKP telah menetapkan lokasi pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di pulau-pulau kecil dan kawasan perbatasan. Ini sesuai Keputusan Menteri (Kepmen) No.51 Tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di Pulau-Pulau Kecil dan Kawasan Perbatasan yang telah ditetapkan pada 27 September 2016.

Saat ini semua kapal yang akan dihibahkan tersebut sedang proses pembuatan di Sikakap. Serah terima akan dilakukan pada bulan Desember nanti dan akan mulai dioperasikan pada Januari 2018. Sementara pembuatan kapal dilakukan.

Para nelayan yang akan mengoperasikan kapal



Koperasi STF Mentawai Terima 12 Kapal dari KKP

tersebut diberikan berbagai pelatihan oleh KKP bersama Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kepulauan Mentawai.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mentawai, Priadinata, dalam Bimbingan Teknis Penangkapan dan Penanganan Pasca Penangkapan Ikan, Rabu (27/9) di Sikakap mengatakan, masyarakat nelayan harus bersyukur mendapatkan program ini, sebab secara nasional hanya 20 lokasi yang ditetapkan sebagai penerima program.

“Dengan program ini kita harapkan terjadi peningkatan skill nelayan, penambahan fasilitas dan akan berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi nelayan,” katanya.

Pengawas Koperasi STF Amanah Mentawai, Musfi Yendra yang juga hadir dalam acara tersebut mengatakan, Dompot Dhuafa sebagai penggagas lahirnya koperasi tersebut juga akan bertanggungjawab dalam membina nelayan agar bisa lebih baik dalam usahanya.

“Kami sangat berterima kasih kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan yang telah memilih Koperasi Amanah sebagai penerima program. Ke depan kami juga akan mensupport program ini sesuai harapan dari kementerian,” katanya. [Musfi Yendra]



SINERGI DOMPET DHUafa-BANK MUAMALAT INDONESIA Tumbuhkan Ekonomi Masyarakat Melalui STF

JEMBRANA—Dompot Dhuafa bersama Bank Muamalat Indonesia (BMI) meresmikan unit Social Trust Fund (STF) ke-12, di Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali, Jumat, 20 Oktober lalu. STF merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah bencana, pesisir, pedesaan dan perkotaan. STF menyediakan bantuan modal bergulir untuk membantu kegiatan ekonomi masyarakat.

Pembukaan STF di Jembrana, khususnya di Desa Melaya tak terlepas dari latar belakang masyarakat desa yang sangat produktif dalam mengembangkan usaha-usaha ekonomi kerakyatan. Namun keterbatasan permodalan usaha hingga pengetahuan akan pemasaran, menyebabkan tersendatnya laju usaha ekonomi dalam masyarakat tersebut. Akibatnya, banyak masyarakat yang meminjam modalan ke rentenir. Tentu bunga yang terus membengkak setiap bulannya mencekik dan menghentikan usaha masyarakat.

“Alhamdulillah modal ini bisa membantu usaha yang baru saya rintis. Terima kasih Dompot Dhuafa dan Bank Muamalat,” ujar Sri Murti, salah satu penerima manfaat STF.

General Manager Program Ekonomi dan Social Development, Benny mengatakan, STF Bali ini dikembangkan dengan semangat inklusif. Seluruh masyarakat dapat bergabung menjadi anggota selama memenuhi syarat

yang berlaku. Wilayah Jembrana, Bali, dipilih karena memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang luar biasa.

“Sehingga dengan demikian program pembiayaan ekonomi mikro ini diharapkan dapat menunjang potensi yang sudah ada. Harapan kami, program ini dapat memberikan manfaat berkeadilan bagi seluruh masyarakat yang berhak,” ujarnya.

Peresmian STF Jembrana Bali ini juga dihadiri oleh Direktur Human Capital Bank Muamalat Indonesia, Awaldi. Ia mengatakan, Unit Program STF sejalan dengan semangat BMI untuk membangun perekonomian syariah di Indonesia. “Melalui program-program seperti inilah Bank Muamalat berharap swadaya lokal dapat terbentuk melalui integrasi potensi dan sumber daya manusia. Semoga masyarakat Desa Melaya dapat menerima manfaat dari program ini dengan sebaik-baiknya dan Insya Allah menjadi berkah bagi kita semua,” jelasnya.

Kedepannya Dompot Dhuafa akan mendampingi kelompok usaha bersama tersebut, sampai dengan terbentuknya legalitas usaha yang akan diarahkan menjadi koperasi. Sehingga dapat mengikuti jejak kesuksesan STF di 11 titik lainnya yaitu Padang Pariaman, Tasikmalaya, Wasior, Mentawai, Tangerang Selatan, Jakarta Barat, Surabaya, Manado, Jakarta Utara, Semarang, dan Medan. [Amirul Hasan]



Babak Baru Kehidupan Petani Teluk Jambe

KARAWANG—Gerimis masih turun membasahi Dusun Pasir Ipi, Sukaluyu, Kecamatan Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat. Di bawah rintikan hujan yang turun, Nana Suryana tampak gelisah, setiap beberapa menit sekali ia harus terkena paparan air hujan untuk membenahi atap-atap yang bocor.

Sesekali Nana juga harus kembali mengencangkan ikatan rumah semi permanennya yang berdiri di lahan milik Pemerintah Kabupaten Karawang. Bila hujan turun semakin deras Nana hanya bisa pasrah agar istana sederhananya itu tidak roboh diterjang angin.

Di dalam bilik berdinding triplek seluas 5x7 meter itu Nana harus berbagi ruang dengan empat anggota keluarganya tanpa listrik dan instalasi

air bersih.

“Untuk kebutuhan air bersih sehari-hari, kami andalkan air hujan,” ucap Nana sambil meletakkan baskom di depan biliknya.

Meski harus bersusah payah, menurut Nana hal itu sudah lebih baik ketimbang dirinya harus terombang-ambing di Jakarta selama 5 bulan saat mencari keadilan. Nana merupakan satu dari 900 Kepala Keluarga petani Teluk Jambe korban gusuran PT Pertiwi Lestari.

Sejak dipulangkan kembali ke Teluk Jambe beberapa bulan lalu, Nana difasilitasi pemkab setempat untuk menempati lahan seluas 1,5 hektar. Di sana para petani Teluk Jambe mulai kembali menata hidup, kendati kondisinya masih jauh dari kata layak, setidaknya harapan untuk

memulai babak baru kehidupan mulai terlihat.

“Dari total 900 KK, baru 96 KK yang berhasil menempati lahan milik pemkab. Tetapi kondisi mereka memprihatinkan, beberapa keluarga lainnya masih tinggal di posko beratapkan terpal. Untuk sarana kakus, mereka hanya mendirikan MCK yang ditutupi terpal,” kata Manajer Advokasi Dompot Dhuafa Arif R. Haryono.

Arif menuturkan, meski para petani sudah kembali ke Teluk Jambe, bukan berarti Dompot Dhuafa lepas tangan merespon para korban. Guna meningkatkan fasilitas di lokasi, Dompot Dhuafa segera membangun masjid darurat di atas lahan seluas 8 x 8 meter.

Masjid tersebut kata Arif akan dibangun menggunakan material campuran batako untuk pondasi dan bambu untuk menutup bagian dinding dan atap. Selain itu Masjid juga akan dilengkapi dengan sarana tempat air wudhu.

Selain pendirian masjid, Dompot Dhuafa juga terus melanjutkan program pendampingan pendidikan dengan mengiriskan guru untuk anak-anak. Program ini akan memfasilitasi aktivitas pendidikan, sekaligus mengaktifkan masjid sebagai tempat peribadatan sekaligus pusat temu sosial warga Teluk Jambe.

“Masjid ini kami bangun dengan harapan sebagai awal kehidupan di Teluk Jambe. Dapat menjadi pusat ibadah juga aktivitas pendidikan untuk anak-anak kelak,” ucap Arif. *[Aditya Kurniawan]*

Beragam Pilihan, Seru Lezatnya, dan Sehat



Jakarta

Mahakam (021) 7202366 / 7245852
Gajah Mada Plaza (021) 63872140
Mahaka Square (021) 45850114
Plaza Bintaro (021) 7353553
Pluit Village (021) 6670765
Puri Indah Mall (021) 5822464
Pondok Indah Mall (021) 75915251
Mal Artha Gading (021) 45864556
Mall Taman Anggrek (021) 5639349
Tamini Square (021) 87782781
Poins Square (021) 75921451
Plaza Semanggi (021) 25535018
Mall Ambassador (021) 5760453
FX Lifestyle X'nter (021) 25554328
Pejaten Village (021) 7820467
Menteng Huis (021) 39831853

Bogor

Komp. Hotel Amaris (0251) 8346151

Tangerang

Supermal Karawaci (021) 5462608
TangCity Mall (021) 29309610

Bekasi

Mall Lippo Cikarang (021) 29617050
Metropolitan Mall (021) 8853959

Depok

Cibubur (021) 84598808
Margo City (021) 78870911
Cinere Bellevue Mall (021) 29403909

Bandung

Istana Plaza (022) 6046766
Dago (022) 4230968

Surabaya

Gubeng (031) 5340446
Tanjung Plaza (031) 5468139

Bali

Jl. Drupati, Renon Denpasar (0361) 264960

Medan

Centre Point (061) 80510262

Semarang

Jl. Atmodirono I No. 24 (024) 8455053/84550

www.hanamasaresto.com



DIJUAL!
 Harga Penawaran
Rp. 5.200.000.000
 (Negotiable)

Kost De Syahira

Jl. Margonda Raya Gg. Pepaya, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Fasilitas

- ◇ Luas Bangunan: 270 m²
- ◇ Luas Tanah: 588 m²
- ◇ Kamar Tidur: 9 + Pavilion dengan 2 Kamar Tidur & 1 Kamar Mandi
- ◇ Kamar Mandi: 5
- ◇ Sertifikat: HGB - Hak Guna Bangun (Berlaku hingga 2041)
- ◇ Dilengkapi Perabotan: Furnished (Matras + Tempat Tidur, Lemari Pakaian, Meja Belajar & Kursi) setiap kamarnya.
- ◇ Dapur Umum: Kulkas 2 Pintu, Kompor Gas
- ◇ Kondisi Properti: Sudah Renovasi (Penggantian atap baja ringan, Pintu
- ◇ Kamar, Penggantian Toilet dan Cat ulang)
- ◇ Daya Listrik: 2200 Watt
- ◇ Jaringan Internet: CBN Unlimited (Up To 30Mbps)
- ◇ Fasilitas: Taman + Carport yang luas



Lokasi Sangat Strategis
 Belakang Stasiun UI, dekat Kampus UI dan Gunadarma,
 samping Apartemen Taman Melati,
 dekat Pusat Bisnis: Depok Town Square, Margo City.

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)

#MembentangKebaikan



Wakaf

Pahala Mengalir Abadi



Setiap wakaf mulai **Rp 1 juta**,
 Anda akan memperoleh **Sertifikat Wakaf Produktif**

BNI Syariah 009.153.8995
BCA 237.304.8887

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Layanan Jemput Wakaf
0813 1684 7002

741 6050

(021) @TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

www.dompétdhuafa.org

Prof.Dr.Aliyah Rasyid Baswedan

Rela Pontang-Panting Agar Orang Miskin Bisa Bersekolah

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting, karena dapat berfungsi sebagai ekskalator menuju kemajuan bangsa.



Di mata Prof.Dr.Aliyah Rasyid Baswedan,pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting,karena dapat berfungsi sebagai ekskalator menuju kemajuan bangsa. Bila tak ada yang peduli dengan pendidikan maka suatu bangsa bersiap menuju kehancuran.

Jiwa sosial dan rasa kepedulian Aliyah di bidang pendidikan mulai tumbuh ketika wanita berusia 76 tahun itu merapat pada Yayasan Orbit milik Presiden ketiga RI, BJ Habibie pada tahun 1995 di Yogyakarta.

Di sana Aliyah banyak menimba dan membagikan ilmu dalam bentuk pelatihan motivasi, pemberian beasiswa,dan pelatihan wirausaha kepada para “mustahik”

yang berada di kota gudeg. Di luar dugaan, ternyata antusias anak-anak Yogya yang ingin mendapatkan beasiswa begitu tinggi.

Ketika itu Aliyah banyak menjumpai anak-anak Yogya yang berotak cerdas namun hidup di keluarga yang kemampuan ekonominya lemah. Tak jarang dari mereka yang lantas tak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas karena keterbatasan biaya.

Namun, tingginya minat siswa mendapatkan akses pendidikan gratis tak didukung oleh kondisi keuangan yayasan yang makin seret pasca tumbanganya rezim Orde Baru. Meski pendanaan dari pusat tersendat, Aliyah tak

habis akal. Secara mandiri Aliyah mencoba memutar dana yang tersisa dengan beternak kambing.

Tak lama berjalan,usaha peternakan itu kolaps karena si penerima manfaat yang kurang memiliki rasa tanggung jawab.Akhirnya dengan dorongan nurani,Aliyah memutuskan untuk menggalang dana kepada para donatur yang memiliki kepedulian sosial dan kesadaran tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa.

“Banyak orang-orang yang secara ekonomi berlebihan tetapi tidak ada akses atau media yang menjembatani. Cara saya menggalang dana juga *simple*, saya cukup menjelaskan kepada para calon donatur tentang kondisi siswa,” ujar ibu dari orang nomor satu di DKI Jakarta itu.

Selain terus menyokong dari segi pendanaan,Aliyah juga membuka pintu rumahnya lebar-lebar kepada siswa atau mahasiswa yang ingin sekedar beristirahat atau mengisi perut. Di luar itu, Aliyah juga kerap memberi bantuan beras kepada orang tua yang anaknya difasilitasi beasiswa oleh Aliyah.

“Kalau ada anak-anak ke rumah ya mereka makan seadanya saja. Paling, mereka ceplok telur atau sayur. Saya tidak pernah masak banyak,” ucap Aliyah yang kini sudah menetap tinggal di Jakarta.

Mahasiswa yang mendapat beasiswa dari jerih payah Aliyah tersebar di sekolah-sekolah favorit di Yogyakarta, tak terkecuali di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Gadjah Mada (UGM).

Dari sepak terjang Aliyah mencari sumber pendanaan beasiswa, kini tak sedikit para penerima manfaat yang sudah berhasil. Ada yang menjadi dokter, dosen di UGM bahkan menjadi anggota DPRD di salah satu distrik di Indonesia Timur.

“Dari yang kami tolong sudah banyak yang sudah berhasil tapi jumlahnya tidak terinventarisir,” ucap guru besar Fakultas ISIP UNS tersebut.

Selain di bidang pendidikan, kiprah Aliyah di dunia sosial juga tampak ketika Yogyakarta dihantam gempa besar pada 2006 silam. Saat itu hati Aliyah terpenggil untuk segera menggalang donasi. Ketika masih aktif di UNY,Aliyah juga kerap melakukan pelatihan kewirausahaan

kepada pemuda-pemudi di Gunung Kidul.

Dengan menggandeng pihak UNY yang bergerak di bidang program kerajinan,Aliyah mengajak para peserta untuk mengubah bambu lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Di daerah yang sama, pada September lalu Aliyah juga baru mengirim truk air guna mengatasi krisis air yang kerap mendera kawasan Gunung Kidul.

“Semua itu bukan pakai uang saya. Saya cuma penghubung. Di sini saya buat group *WhatsApp* lalu mengajak siapa yang mau membantu. Alhamdulillah banyak yang mengirim uang untuk kemudian dibelikan air,” terang mantan ketua Wanita Islam Indonesia selama tiga periode tersebut.

Saat bulan Ramadhan tiba,Aliyah juga dengan senang hati memberikan penganan buka puasa bagi siapa pun yang datang ke rumahnya. Pada Ramadhan 2017 lalu misalnya, tak kurang dari 3.400 nasi box dibagikan kepada umat muslim di Yogya.

Aliyah berkisah, sewaktu dirinya menunaikan ibadah haji September lalu, ia bertemu dengan WNI di Arab Saudi yang gemar membangun masjid. Berkat kepandaian yang dimiliki Aliyah, kini telah terbangun dua masjid di Yogya yang keberadaanya turut membantu masyarakat setempat untuk beribadah.

Dari segudang gagasan dan cita-cita sosial yang dimiliki, Aliyah masih menaruh harapan besar untuk bisa membntu masyarakat Gunung Kidul yang rutin kesulitan air. Bila selama ini bantuan hanya bersifat *droping*, ke depan Aliyah ingin ada sistem pengolahan daur ulang air di sana.

Menurutnya, segala prasarana sudah ia siapkan termasuk arsitek instalasi dan dua madrasah yang siap menjadi percontohan. Namun, karena keterbatasan dana, Aliyah belum bisa berbuat banyak.

“Di rumah ini (rumah Anies Baswean di Lebak Bulus Jakarta selatan) semua air tidak terbuang. Tapi diolah dan digunakan kembali. Saya ingin sistem daur ulang ini diterapkan di Gunung Kidul.Akan ada banyak masyarakat yang bisa merasakan manfaatnya,” tutur Aliyah. *[Aditya Kurniawan]*



Kisah Anak Penjual Kopi yang Berhasil Berangkat ke Kanada

Terik matahari Jakarta yang menyengat tak dihiraukan Purwati. Wanita berusia 46 tahun itu hanya fokus mengayuh sepeda lawasnya. Di bagian depan, sepeda Purwati dijejali saset kopi dan minuman dingin dalam kemasan plastik siap seduh. Di belakang, ia membonceng termos berisi air panas

dan baskom kecil berisi es batu.

Selama menggowes, mulut Purwati tak henti-henti meneriakkan 'kopi... kopi...kopi.' Di bekapan udara ibu kota yang lembab Purwati apik menyusuri jalan dari RSPAD Gatot Subroto, Proyek Pasar Senen, hingga seputaran Kwitang Jakarta.

"Per hari paling banyak saya dapat

Rp 50 ribu, dipotong Rp 20 ribu untuk modal besok dan sisanya baru buat makan," ungkap Purwati yang mulai berjualan dari jam 10 pagi hingga pukul 4 sore.

Di Jakarta, Purwati tinggal di jalan Gandasuli, Senen Jakarta Pusat. Bersama ketiga anaknya, Purwati hanya bisa merebahkan tubuh di bangunan bekas pos berukuran 1,5x2,5 meter yang berdiri di atas got saluran air. Bila salah gerak dipastikan ia bisa tercebur.

Purwati mengatakan, ia tidur di jalan sejak rumah gubuknya di Jalan Dahlia yang terletak tak jauh dari Jalan Gandasuli, digusur pada 2013 silam. Gubuk Purwati yang berdiri di pinggir rel dianggap menduduki

jalur hijau. Saat itu ia hanya menerima sepucuk surat dari kantor kelurahan. Para warga yang tergusur sebagian dipindah ke Rusun Tambora. Purwati mengaku tak dapat jatah unit rusun.

Ia kemudian hidup lantang-luntung bersama anak bungsunya, Subehi (11). Purwati mengaku sempat diberi tempat tinggal oleh lurah saat itu. Namun, ia tak betah dan akhirnya pergi. Di jalan Gandasuli, Purwati tidak hidup sendirian. Ada keluarga besarnya yang tinggal di sana dengan kondisi yang tak jauh lebih baik dari Purwati. Mereka bekerja sebagai pemulung di daerah Senen.

Purwati sempat hijrah ke Yogyakarta untuk bekerja, namun ia memilih kembali ke Jakarta. Di Jakarta sudah tak terhitung berapa kali Purwati mengalami kerugian dari usaha kopi keliling. Namun Purwati tak mudah patah arang, ia kembali bangkit untuk berjualan demi menafkahi sang buah hati.

"Bangkrut, diam, usaha lagi, begitu saja terus," ucap janda yang ditinggal suaminya mangkat akibat insiden kecelakaan beberapa tahun silam itu.

Purwati memiliki lima orang anak, namun sejak tahun 2006, Purwati telah berpisah dengan dua anaknya, yakni David Kurniawan dan Monic. Mereka dititipkan di sebuah yayasan anak di Yogyakarta dan kini mereka duduk di bangku SMP. Sedangkan tiga anak lainnya ikut menemani Purwati berjuang di ibukota.

Kendati hidup serba sulit, kasih sayang Purwati ke semua anaknya

Monic bisa berangkat ke Kanada setelah dinyatakan lulus usai mengirimkan artikel tentang Mengakhiri Kekerasan Anak

”

tak pernah pudar. September lalu, Purwati bertolak menuju Yogyakarta untuk bertemu Monic. Pada kesempatan itu Monic bercerita kepada Purwati mengenai rencana dirinya ditunjuk oleh salah satu NGO, Save The Children untuk menjadi pembicara di acara WHO, tapi Purwati tidak percaya.

Tak lama berselang Purwati secara mendadak didatangi perwakilan Dinas Sosial (Dinsos) untuk datang ke kantor Ditjen Keimigrasian Kementerian Hukum dan HAM di Kuningan untuk mengurus paspor Monic. Itu pun pihak Dinsos mesti kesulitan mencari Purwati karena tempat tinggalnya yang berpindah-pindah.

"Kemudian dua hari datang dari perwakilan Kemensos untuk berangkat ke Kuningan menandatangani urusan keberangkatan (paspor)," terang Purwati.

Dari sini barulah Purwati percaya, Monic benar-benar akan ke Kanada. Namun Purwati mengaku belum tahu Kanada berada di mana, bahkan ia kerap menyebut Kanada dengan mengucap Cendana.

Monic bisa berangkat ke Kanada setelah dinyatakan lulus usai mengirimkan artikel tentang Mengakhiri Kekerasan Anak. Monic berhad Mendapat undangan pertemuan The WHO 8th Milestone of Global Campaign for Violence Prevention, di Ottawa, Kanada pada 19-20 Oktober 2017.

Setelah kabar tersebut viral di media sosial, Purwati pun bak artis ibu kota. Bahkan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa dan sejumlah lembaga kemanusiaan memberi apresiasi dan bantuan kepada Purwati. Purwati berharap semoga bantuan dan *support* yang diberikan pemerintah dan elemen masyarakat dapat memudahkan Monic untuk menggapai cita-citanya.

"Meski saya tidak sekolah tetapi anak saya harus berpendidikan. Anak yang sekolah itu adalah anak yang bisa menggapai cita-cita," Harap Purwati.

Sepulangnya dari Kanada 21 Oktober lalu Monic mengaku senang karena dapat berbagai cerita seputar perlawanan kekerasan terhadap anak. Di sana ia juga saling bertukar pandangan menyoal cara menghentikan kekerasan pada anak.

"Banyak cerita yang saya dapat di sana," Kata Monica bangga.

"Saya menceritakan kekerasan seksual terhadap anak yang sering saya lihat di lingkungan saya. Pulang dari Kanada saya ingin membagikan kisah dan pelajaran yang telah saya terima dari Kanada," tukas Monic. [Adivya Kurniawan]

LEBARAN haji lalu, Komika Pandji Pragiwaksono sangat terbantu dengan kehadiran Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa yang tersedia di laman-laman toko belanja daring.

Bahkan ketika ia sedang di luar-negeri sekali pun, dengan sangat mudah Panji mewujudkan niatnya menitipkan kurban melalui THK Dompot Dhuafa agar disalurkan ke pelosok. Ia sempat menyebarkan vlog-nya tentang kurban online ini melalui akun media sosialnya.

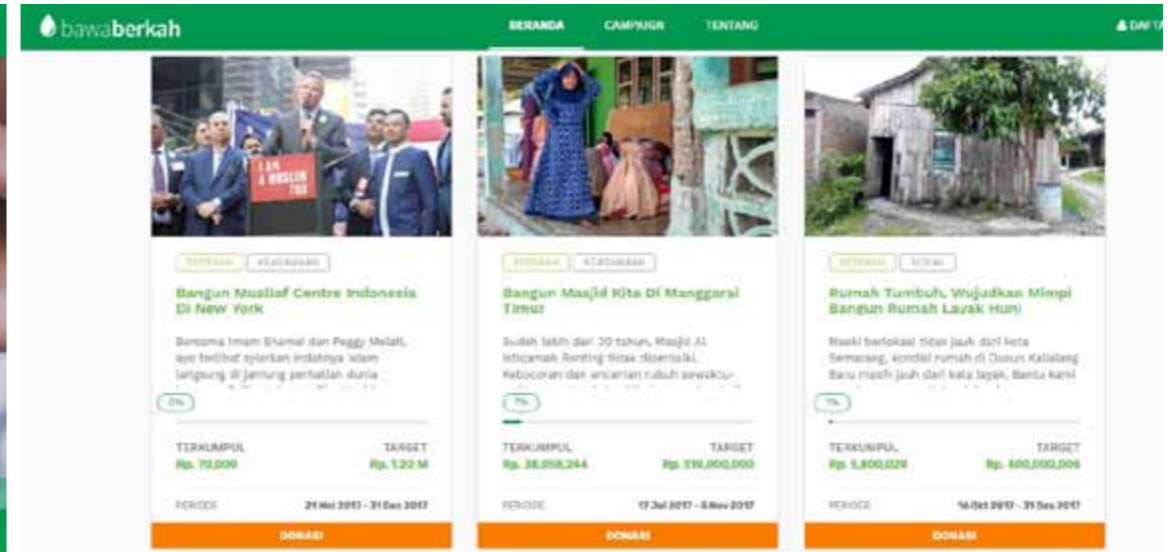
Hal yang sama, kini Panji dan para donatur Dompot Dhuafa lainnya, baik yang sudah terdaftar maupun belum, sudah bisa berdonasi untuk program-program pemberdayaan yang dijalankan Dompot Dhuafa dengan seluruh organ dan jejaringnya secara daring pula.

"Melalui laman *bawaberkah.org*, para donatur dapat menyalurkan donasi terbaiknya secara daring untuk mendukung program-program favoritnya," ungkap Urip Budiharjo, General Manager Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa, kepada Swara Cinta, akhir Oktober lalu.

Dikatakan Urip, *bawaberkah.org* sebenarnya sudah hadir pada November 2016. Kehadirannya dilatari semakin besarnya kebutuhan komunikasi dan penggalangan dana untuk program-program tematik dari cabang dan jaringan program Dompot Dhuafa.

Alasan lain, semakin meningkatnya tren donasi *online* di *crowdfunding* yang sudah exis terlebih dulu seperti KitaBisa, Wujudkan dan Indokasih. Dilanjutkan Urip, secara konsep, Dompot Dhuafa sebenarnya beroperasi secara *crowdfunding*, menggalang dana sosial dari masyarakat luas untuk mendukung program-program sosial dan pemberdayaan yang digulirkan. Hanya saja selama ini tidak ada platform khusus secara daring.

"BawaBerkah sebagai *crowdfunding platform* hadir untuk mengadaptasi kebutuhan sebagian donatur yang ingin berdonasi spesifik atau langsung ke program-program tertentu," imbuhnya.



BawaBerkah.org

Memudahkan

Orang Baik Berbagi Berkah

Dengan pengembangan teknologi, ditambahnya, donasi langsung ke program tertentu menjadi lebih mudah teradministrasi sekaligus mudah digunakan oleh donatur, karena kebiasaan (habit) daring semakin massif di masyarakat.

Bahkan BawaBerkah ditengarai dapat memberi alternatif solusi bagi lembaga, komunitas atau perorangan untuk tidak hanya memakai *platform* penggalangan dana daring, melainkan juga sebagai kesempatan berkolaborasi dengan jaringan program Dompot Dhuafa.

Sejatinya, BawaBerkah lebih diorientasikan untuk penghimpunan *online*, namun organisasi yang mau memanfaatkan BawaBerkah untuk nilai tambah transparansi, dipersilahkan menempatkan penerimaan *offline*-nya di laman kampanye mereka.

Untuk sementara, BawaBerkah ini masih digunakan secara internal sejak Ramadhan 1439 H kemarin. Sejauh ini transaksi baru mencapai Rp 100 juta-an dari 600-an warganet.

Kini Dompot Dhuafa telah menyiapkan *crowdfunding platform* yang memudahkan donatur mendukung program-program pilihannya.

"Memang belum di sosialisasikan cukup massif mengingat masih dalam tahap pengembangan awal," terang Urip.

Sejatinya, BawaBerkah lebih diorientasikan untuk penghimpunan *online*, namun organisasi yang mau memanfaatkan BawaBerkah untuk nilai tambah transparansi, dipersilahkan menempatkan penerimaan *offline*-nya di laman kampanye mereka

Dari Ramadhan 1439 H ketika laman ini mulai beroperasi, hingga saat ini baru sekitar 20 kampanye yang hadir di BawaBerkah. Semuanya berasal dari jaringan internal Dompot Dhuafa.

"Ke depan *BawaBerkah* ini akan akan menjadi *open platform* buat semua lembaga, komunitas dan individu yang terverifikasi untuk menggalang dana guna kebutuhan program-program sosial mereka," urai Urip.

BawaBerkah yang dikelola tim khusus -- sementara berada di bawah naungan Direktorat Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa-- ini akan hadir secara terbuka untuk memfasilitasi semua orang baik yang suka berbagi dan menuai berkah kapan pun dan di manapun secara daring- [Maifil Eka Putra]



PANGGUNG INSPIRASI

Ikut Merawat Indonesia

MAKASSAR—Beastudi Etos dan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan menyelenggarakan kegiatan Panggung Inspirasi di Aula Prof. Mattulada FIB Universitas Hasanuddin, Makassar pada hari Ahad, 22 Oktober lalu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda.

Mengusung tema "Ikut Merawat Indonesia", acara ini diharapkan menjadi kegiatan yang mampu memberikan inspirasi kepada para pemuda untuk berkontribusi menyongsong Indonesia Emas 2045. Makassar menjadi kota kedua dilaksanakannya Panggung Inspirasi

setelah Surabaya. Panggung Inspirasi ini dihadiri 250 mahasiswa se-Makassar.

Berbagai narasumber inspiratif dihadirkan dalam acara ini. Sesi pertama dikemas dalam bentuk *Inspiring Leadership Talk* yang menghadirkan pejabat pemerintah dan lembaga non profit (NGO) yang telah berkontribusi bagi negeri. Mereka adalah Syamasari Kitta, S.Pt., MM (Bupati Takalar 2017-2022); Dr. Andi Taufik, M.Si (Kepala Pusat Inovasi Tata Pemerintahan LAN RI); Yanuardi Syukur, M.Si (Alumni Beasiswa Dompot Dhuafa/Sekjen The Indonesian Society for Middle East Studies) dan Bambang

Suherman (Direktur Dompot Dhuafa).

"Melalui Panggung Inspirasi, kami ingin mengkoneksikan potensi pemuda-pemuda Makassar, yang selanjutnya dapat dikolaborasi potensi-potensi tersebut untuk berkontribusi bagi negeri ini" ujar Kaslam, Ketua Panitia Panggung Inspirasi Makassar 2017.

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan Panggung Inspirasi 2017 para mahasiswa mampu membangun jiwa-jiwa kontributif dalam diri mereka dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa di masa depan. [Dompot Dhuafa]

BOGOR—Dompot Dhuafa dan Masjid Darussalam Kota Wisata, Cibubur Jawa Barat menandatangani nota kesepahaman (MoU) kemitraan Nadzir Wakaf untuk mewujudkan masjid sebagai pusat peradaban wakaf. Penandatanganan ini dilakukan di sela-sela acara kuliah subuh yang menghadirkan Gubernur NTB, TGH. Zainul Majdi pada Sabtu, 28 Oktober lalu. Kerja sama ini juga melibatkan Majelis Taklim Wirausaha (MTW) yang digawangi Valentino Dinsi.

Beberapa poin kerja sama dalam MoU itu adalah; Sosialisasi, penggalangan, dan pengelolaan rumah sakit di lingkungan masjid Darussalam dan Dompot Dhuafa; Program dukungan terhadap gerakan MTW dalam upaya menjadikan masjid sebagai pusat peradaban; dan pelaksanaan kerjasama program kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf.

Ketua DKM Darussalam Kota Wisata, Zahrul Anwar juga menjelaskan, Masjid Darussalam, Dompot Dhuafa, dan MTW akan bekerja sama membangun Darussalam Tower. Gedung berbasis wakaf ini akan menjadi sentra bisnis dan aktivitas produktif lainnya. "Di situ nanti akan ada perkantoran, *convention hall*, dan klinik dan pusat bisnis lainnya," ujarnya.

Sementara itu, TGH Zainul Majdi, dalam ceramahnya se usai menyaksikan penandatanganan MoU Wakaf ini mengatakan, apa yang dilakukan Masjid Darussalam dan juga Dompot

Dhuafa ini merupakan ini dari peradaban Islam. Menurutnya, potensi yang dimiliki umat Islam, termasuk wakaf, sangat besar. "Tinggal bagaimana kita mampu mengoptimalkan kekuatan-kekuatan yang kita miliki ini," tegasnya.

Pria yang akrab dipanggil Tuan Guru Bajang ini mencontohkan bagaimana kebijakan Khalifah Umar bin Khattab yang memerintahkan untuk mewakafkan lahan terbaik yang dimiliki saat itu untuk umat. "Itu yang menjadi urat nadi dari

kampus tertua ini berhasil mengelola wakaf dengan produktif sehingga seluruh biaya operasionalnya terpenuhi dari hasil wakaf. "Dari hasil wakaf itulah, maka siapa pun yang belajar di Al Azhar dia tidak akan membayar apa pun. Gratis," tegasnya.

Selain kerja sama pembangunan Darussalam Tower, Dompot Dhuafa dan Masjid Darussalam Kota Wisata juga menjalin kemitraan dalam pengelolaan klinik di lingkungan masjid. Dompot Dhuafa yang berpengalaman dalam pengelolaan



MoU Masjid Darussalam Cibubur-Dompot Dhuafa

Masjid Sebagai Pusat Peradaban Wakaf

perkembangan Islam," tuturnya.

Ulama Nahdlatul Wathan ini juga mencontohkan bagaimana kampus Al Azhar di Mesir yang sudah berusia lebih dari 1060 tahun. Salah satu

rumah sakit diberikan amanah untuk me-manage poliklinik Darussalam. [Amirul Hasan]



CHARITY MATCH

Kampanyekan Bulan Kemanusiaan di Atas Rumput Hijau

JAKARTA — Dalam rangka mengampanyekan gerakan bulan kemanusiaan, Dompot Dhuafa gelar "charity match", pertandingan sepak bola persahabatan antara Dompot Dhuafa FC kontra Persatuan Sebak Bola Info Depok (PERSID).

Pertandingan digelar di lapangan Sepak Bola Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Humas Dompot Dhuafa Bani Kiswanto menuturkan, selain bertanding, tujuan acara tersebut juga sebagai ajang silaturahmi antara Dompot Dhuafa ke teman-teman



media massa se-kota Depok.

"Dompot Dhuafa coba jalin silaturahmi kaitannya dengan bulan kemanusiaan," ucap Bani kepada Swara Cinta.

Bani berujar, kegiatan tersebut disambut positif oleh kalangan jurnalis.

Usai bertanding tak sedikit dari mereka yang kemudian berdonasi khusus di bidang pendidikan dalam bingkai bulan kemanusiaan.

Lanjut Bani, target utama dalam pertandingan kali ini bukan soal kalah menang, tetapi menjalin kerja sama dengan teman media karena media massa adalah ujung tombak dari pusat informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

"Goal-nya dalam kegiatan ini adalah teman-teman jurnalis tergerak hatinya untuk membantu sesama dan juga mau membantu menyebarkan informasi terkait bulan kemanusiaan," tambahnya.

Menurut Bani, selain sehat jasmani dalam kegiatan ini rohani para pemain juga tersehatkan melalui amal donasi. Setelah bertanding selama 2 x 45 menit, pertandingan di akhiri dengan skor 6 - 3 untuk keunggulan PERSID. [Aditya Kurniawan]



Shoecial Movement

Saya Berlari, Saya Peduli

JAKARTA—Dalam rangka kampanye bulan kemanusiaan, Dompot Dhuafa mengajak pelari Jakarta Marathon berbagi kebaikan dalam gerakan *Shoecial Movement*. Gerakan bertajuk 'bahagianya bersepatu ke sekolah' tersebut mengajak para pelari untuk mendonasikan sepatu mereka kepada siswa-siswa sekolah di Lebak, Banten dan Tenjo, Bogor.

Manager Markom Event Dompot Dhuafa Refia Ardhiana mengatakan, di kedua daerah tersebut 70 persen siswa-siswinya masih bersekolah tanpa sepatu.

"Setelah kami survei ternyata di sana masih ada 70 persen siswa sekolah tidak bersepatu, jadi di sini kami juga mengajak gerakan kebaikan kepada teman-teman semua," ujar Refia di sela-sela acara.

Dika, donatur yang mendonasikan sepatunya menuturkan, model



fundraising seperti *Shoecial Movement* merupakan gerakan kemanusiaan yang tepat untuk membantu terhadap sesama.

"Ini adalah hal kecil namun orang tidak akan pernah berpikir untuk mendonasikan sepatu. Banyak orang justru mendonasikan uang yang justru belum tentu dibelikan sepatu oleh si penerima manfaat," ujarnya.

Tak hanya menghimpun sepatu layak pakai, donasi juga bisa diberikan

secara tunai hingga akhir November 2017. Menurut Refia dengan berdonasi Rp 100 ribu akan dikonversikan menjadi satu paket sepatu

Dalam perhelatan yang melibatkan ribuan pelari komunitas dan internasional ini Dompot Dhuafa juga ambil bagian dalam pelayanan kesehatan. [Aditya Kurniawan]

Di saat kita beribadah dengan nyaman,
**MEREKA MEMIMPIKAN
 MASJID YANG LAYAK**

DONASI SEKARANG !

mandiri 101.00.81050.633

BCA 237.301.9992

BNI Syariah 340.350.777.2

#BULANKEMANUSIAAN

Berbagi Berkah, Merangkul Asa

www.dompethdhuafa.org

Selama 45 tahun menjadi wartawan membuatnya tak bisa lepas dari dunia informasi. Di era digital saat ini, informasi itu semakin intim dengan dirinya melalui media sosial, mulai dari WhatsApp, Facebook, Twitter, dan aplikasi lainnya. Namun, karena alasan kesehatan, seketika ia “dipaksa” untuk putus hubungan dengan saluran-saluran informasi itu. Itulah yang dialami wartawan senior, Parni Hadi.

“Karena faktor usia, mata saya mulai lemah. Saat terpapar cahaya akan terasa sakit,” ujarnya.

Parni harus menjalani tindakan medis untuk memulihkan matanya. Ia juga harus mengenakan kacamata khusus untuk menjaga kesehatan matanya. Akibatnya, ia harus rela meninggalkan sejumlah aktivitas yang biasa dilakoninya seperti menulis dengan komputer.

“Bayangkan, selama 45 tahun saya berkuat dengan dunia informasi, tiba-tiba saya harus ‘puasa,’” tambah pria yang pernah menjabat Pemimpin Redaksi ANTARA ini.

Namun, kata Parni, ada hikmah yang bisa dipetik dari apa yang dialaminya. Saat ini, medsos disesaki oleh sampah, hasutan, kebencian, dan informasi palsu. Dengan puasa medsos, kita terhindar dari berbagai hoax dan informasi liar yang beredar di dunia maya. “Berat memang, tapi kita menjadi lebih tenang dan tenang,” katanya.

Meski demikian, Parni mengakui, dia tidak putus 100 persen dengan medsos. Ia memiliki trik agar ia tetap



Puasa Medsos, Bisakah?

terhubung dengan rekan dan kerabat via media daring. Mantan Direktur Utama RRI ini mengatakan, dirinya memiliki Asjawa, Ashawa, Asjamil, dan Ashamil. Semua itu adalah singkatan dari asisten penjawab WA, asisten penghapus WA, asisten penjawab e-mail, dan asisten penghapus e-mail. “Biasanya supir dan istri saya yang memerankannya,” jelasnya sambil terkekeh.

Fenomena media sosial di Indonesia memang luar biasa. Dari sisi jumlah, per Januari 2017 lalu, data yang dirilis Hootsuite, salah satu situs layanan manajemen konten, menyebutkan, ada 132 juta pengguna internet di Indonesia. Angka ini setara dengan 51 % penduduk Indonesia. Dari jumlah itu, 106 juta memiliki akun media sosial. Selain itu, jika dihitung rata-rata, orang menghabiskan waktunya 4 jam sehari untuk mengakses medsos.

Dari sisi dampak, tak sedikit kegaduhan yang ditimbulkan dari media sosial. Kasus mantan gubernur DKI, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok adalah yang paling terasa dampaknya. Gara-gara unggahan video pernyataannya yang menyinggung umat Islam, ia harus lengser dari jabatannya dan mendekam di penjara. Lebih dari itu, suasana ibu kota juga menjadi sangat heboh.

Takaya, Menkopolkam, Wiranto, mengungkapkan kekusarannya. “Saya kadang-kadang berpikir, kalau kita libur dulu media sosial, seminggu, aman negeri ini. Itu dalam pikiran saya. Itu coba dulu,” katanya dalam sebuah diskusi bulan Mei lalu.

Mampu kah kita puasa medsos? Tak perlu sebulan seperti puasa Ramadhan, cukup sehari saja. Jujur diakui, pasti SULIT. [Amirul Hasan]

Puntung pun Makin Pendek



ROKOK itu jenis makhluk yang aneh bin ajaib. Hanya karena rokok, ormas Muhammadiyah dan NU bisa terbelah. Fatwa Muhammadiyah mengharamkan, tapi NU tidak. Yang terjadi kemudian, kyai-kyai NU tetap merokok, sementara Muhammadiyah yang mengharamkan rokok, kalangan elitnya seperti Malik Fajar entah bagaimana nasibnya. Berhenti total merokok, atau tetap saja sebagai ahli hisap secara diam-diam.

Beruntung sejak muda Pakde Gendro bukan bagian dari ahli hisap itu. Karenanya ketika Menkeu Sri Mulyani hendak menaikkan cukai tembakau sebesar 10 persen mulai tahun depan, dia sama sekali tidak merasa terpukul. Jangankan 10 persen, naik sampai 100 atau 200 persen pun, bagi Pakde Gendro kagak *ngaruh*. “Tapi naiknya kok tanggung amat ya, cuma 10 persen, kayak UMP buruh saja.” Kata Bu Atikah setelah menonton dialog ekonomi bersama pakar di TV swasta.

“Itu karena pemerintah ingin ambil jalan tengah. Perokok berkurang, tapi petani tembakau juga tak dimatikan karenanya.” Jawab Pakde Gendro.

“Katanya, rehabilitasi penderita penyakit rokok lebih besar ketimbang pendapatan cukai dari industri rokok.”

“Memang benar, Bu. Tapi kan tidak mungkin pemerintah menutup pabrik rokok. Bila pengangguran membengkak lagi, Menaker-nya bisa kena vertigo macam Ketua DPR kita.” Jawab Pakde Gendro sambil membatin, ternyata Bu Atikah istrinya bisa jadi pengamat tembakau juga gara-gara nonton TV.

Menghadapi persoalan tembakau, pemerintah memang selalu ambigu tak bisa lain. Cukai tembakau itu sangat gurih untuk pemasukan negara. Bayangkan, dalam setahun ada pemasukan Rp 160 triliun, jumlah yang sangat berarti untuk penopang APBN. Ini sama besar dengan target Tax Amnesty yang belum terkejar.

Belum juga selesai Pakde Gendro – Bu Atikah menggelar diskusi ekonomi, tiba-tiba datang seorang warga sambil membawa map tipis. Biasa, minta tanda tangan untuk urusan ke kelurahan. Ternyata dia Bang Katib, warga pojok lapangan kompleks. Berkas sudah diteken Pak RT Gendro, tapi tak juga pulang. Sambil menghisap rokok dia terus ngajak ngobrol Pakde Gendro. Dia di kompleks

memang terkenal doyan ngobrol.

“Sehari habis berapa bungkus Bang Katib?” tanya Pakde Gendro buka pembicaraan, karena melihat mulut tamunya diasapi terus macam KA tempo doeloe.

“Ah cuma dua bungkus, Pakde. Saya kan juga jadi penyumbang pajak yang taat.” Jawabnya sambil tertawa lepas. Kumis Gatutkaca-nya ikut bergerak-gerak karenanya.

“Tapi setiap sebatang rokok itu telah mengurangi usia Bang Katib satu menit.”

“Ah, tidak benar itu Pakde. Buktinya perokok juga tak pernah berkurang, meski bungkusnya dilabeli peringatan yang menyeramkan,” tangkis Bang Katib kembali.

Kata Bang Katib, sejatinya dia terus menjadi *ahlul hisab* karena demi pergaulan antar-tetangga. Bersilaturahmi ngobrol ngalor-ngidul bersama warga, sambil merokok. Maka di sinilah perbedaan rokok dan kambing. Kambing dilepas di pekarangan tambah gemuk. Tapi rokok, diumbar begitu saja ya ludes.

Sepeninggal Bang Katib, datang warga yang lain, seorang ibu-ibu. Dia bukan untuk minta tanda tangan Pak RT, melainkan sekedar bertanya: apakah sebetulnya vape itu? Soalnya di rumah, anaknya yang baru duduk di kelas IV SD merengek-rengok minta dibelikan vape, yang katanya bisa diisep-isep begitu. Apakah itu permen karet, ternyata bukan, karena ada asapnya segala.

“Mungkin Pakde Gendro tahu, apa itu vape. Maklum, saya orang dulu tahunya tape atau tape recorder.” Kata perempuan bernama Bu Indri tersebut.

“Vape apa kafe, Bu? Kalau kafe saya tau, itu tempat untuk nongkrong anak-anak muda, minum sambil dengarkan musik.” Jawab Pakde Gendro meraba-raba.

Ternyata bukan itu. Pakde Gendro dan Bu Atikah celingukan, bingung untuk mencari jawab atas pertanyaan seorang warganya itu. Pakde Gendro terus tercenung, seperti sedang mencari solusi masalah besar. Tiba-tiba dia tersenyum, ingat berita sejumlah murid SD di Malang dipergoki sedang merokok dengan piranti elektrik. Itulah vape, yang sedang dijadikan masalah besar oleh Bu Indri.

“Oo, itu namanya vape. Itu rokok elektrik yang katanya lebih aman bagi paru-paru kita dan lebih hemat. Tapi itu hanya untuk kalangan dewasa. Anak kecil, baik rokok konvensional maupun elektrik, sebaiknya jangan Bu.” Kata Pakde Gendro bak seorang penyuluh kesehatan di Kemenkes.

“Jadi anak SD saja sudah ikut-ikutan pakai rokok elektrik segala? Amit-amit...” Bu Indri geleng-geleng kepala.

“Namanya juga anak-anak Bu, hanya ikut-ikutan teman-temannya.” Potong Bu Atikah lagi. Bu Indri pamitan pulang.

Waktu terus berlalu. Menkeu benar-benar memberlakukan kenaikan cukai rokok sebesar 10 persen. Harga rokok memang tidak sampai Rp 38.000,- perbungkus. Tapi sudah cukup memberatkan bagi kantong kalangan bawah. Tapi itu tidak berarti pengikot ahli hisap jadi menurun.

Kemarin Pakde Gendro ketemu lagi Bang Katib si penggemar rokok itu, sedang berjalan bersama istri. Tapi penampilannya sedikit beda. Kumis Gatutkaca-nya sudah hilang, bahkan bibirnya nampak sedikit jontor.

“Kenapa itu bibirnya Bang Katib?” tanya Pakde Gendro. “Kena musibah, Pak RT.” Kata Bang Katib sambil cengar-cengir, tak mau melanjutkan.

Istrinya pun menjelaskan, ini semua gara-gara Bang Katib ingin menyiasati naiknya cukai rokok dari Kementerian Keuangan. Ketika rokok menjadi semakin mahal, rokok kretek kegemarannya itu dihisap sampai benar-benar pendek, bahkan dibantu pakai jepitan lidi. Tapi celaka tiga belas, saking pendeknya itu puntung, sampai-sampai api menyambar kumis Gatutkaca Bang Katib. Kebakaran pun terjadilah, Bang Katib kalang kabut.

“Kenapa nggak panggil branwir?” ledek Pakde Gendro dan Bang Katib semakin tersipu-sipu. [Gunarso TS]

HEY!
RADIO HOLIC



**SAATNYA ANDA
MEMILIKI RADIO SIARAN
SENDIRI**

Bikinradio.com bergerak dalam
jasa pembuatan "Stasiun Radio Siaran"
baik Komunitas atau pun swasta.

bikinradiodotcom terus memberikan layanan terbaik dalam membangun sebuah stasiun radio siaran komunitas maupun swasta.

Kami siap memberikan konsultasi dan peralatan yang mumpuni dalam membangun stasiun radio siaran anda.

Segera manfaatkan layanan jasa kami dalam membangun stasiun radio anda.

KAMI MENYEDIAKAN PAKET

- > Radio Komunitas
- > Radio Streaming
- > Radio Swasta

**PAKET RADIO KOMUNITAS
SIAP ON AIR
Mulai 50 jutaan**

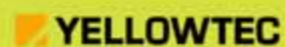
Jakarta, Indonesia

085228921106

bikinradio@gmail.com

bikinradiodotcom

www.bikinradio.com



Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas

Periode 01 September - 30 September 2017

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	5.606.921.686
Infak/Sedekah	1.381.586.515
Tebar Hewan Kurban	1.294.275.000
Wakaf	669.434.983
Solidaritas Kemanusiaan	3.770.932.935
Penerimaan Bagi Hasil	31.187.333
Pelunasan (Pemberian) Piutang	4.247.814.144
Penerimaan Lain-lain	175.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.152.096.860)
Program Kesehatan	(1.440.437.308)
Program Sosial Masyarakat	(997.727.606)
Program Ekonomi	(631.709.855)
Program Advokasi	(66.577.900)
Program Kemanusiaan	(680.817.393)
Program Pengembangan Jaringan	(320.600.879)
Penyaluran Kurban	(13.675.100.075)
Sosialisasi ZISWAF	(794.954.437)
Operasional Rutin	(1.502.238.669)
Piutang Penyaluran	278.745.487
Uang Muka Kegiatan	1.569.571.789
Barang Berharga Lainnya	1.492.500
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(3.410.123.610)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Investasi	(385.000.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(6.940.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(2.185.251.131)
<i>Penjualan (Pembelian) dan Aktivitas Investasi</i>	<i>(2.577.191.131)</i>
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak Ketiga	(780.752.413)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Kepada Jejaring	1.487.759.069
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Jasa Giro	6.139.423
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(81.822.037)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	<i>631.324.042</i>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(5.355.990.698)
Kas dan setara Kas 01 September 2017	48.634.668.165
KAS DAN SETARA KAS PER 30 SEPTEMBER 2017	43.278.677.467

Rekening atas nama Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	BNI Syariah 444.444.555.0
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	BCA Syariah 008.000.800.1
	BII Syariah 2700.000.003
	Permata Syariah 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	BCA 237.301.8881
	Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	Mandiri 101.00.05555.469
	BCA 237.304.5454
	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDDIDJA)

Rekening Bencana Indonesia

	Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

Rekening Infak

	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
	BNI Syariah 340.350.777.2
	BNI 000.529.9527
	Danamon Syariah 005.8333.295
	Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	BCA 237.301.9992
	Mandiri 101.00.81050.633
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	BII Syariah 2.700.006.333

Rekening Generasi Cemerlang

	BNI Syariah 0253.710.921
	BCA 237.304.5560
	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

	Bank Muamalat Indonesia 340.000.482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
--	---

Rekening Khadijah Laerning Center

	Mandiri 127.00.700.7000.6
	BNI Syariah 700.7000.117

Rekening Cahaya Peradaban

	Bank Muamalat Indonesia 340.000.483
	BNI Syariah 0253.709.289
	Mandiri 103.00.5577.5577

Rekening Indonesia Berdaya

	BNI 023.962.3117
	BCA 237.300.4723

Rekening Dompêt Anak Yatim

	BCA 237.311.1180
--	---------------------

Rekening Bencana Dunia

	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

Amazing Muslimah

	BCA 237.300.6343
--	---------------------

Rekening Dompêt Amerika

	BCA 237.334.5555
--	---------------------

Rekening Wakaf

	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	BNI Syariah 009.153.8995
	Danamon Syariah 005.8337.981
	BII Syariah 2.700.001.382
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
	BCA 237.304.8887

Rekening RS AKA Sribhawono

	Bank BCA 237.227.2270
	Bank Mandiri 101.000.755.6010
	Bank BNI 4427.38909
	Bank Muamalat 314.000.7801

JARINGAN PELAYANAN DOMPÊT DHUAFÀ

KANTOR CIPIRUT
Jl. H. Juanda No. 30, Ciputat Indah Permai,
Ct 28-29, Ciputat 15419,
Telp. (021) 741 6030//Fak. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNGT
Pilihentroy Building
Jl. Waring and Barat Tomor 14,
Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNGT
Kantor Warung Bunt
Jl. Waring Bunt Bay No. 37, Ps. Minguu, Jaksel
Telp. (021) 780 3747 EX1138//Fak. (021) 781 8832

KANTOR RANAMANGUNI
Jl. Bahil Paksi, Ranun, No. 29
Ranuwamun, Jakarta Timur 13220,
Telp. 021 4757301

KANTOR KARAWACI
Gedung Werdah
Jl. Zetion Kaya, Blantik Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0336

KANTOR BERKASI
Apartemen Centre point Tower A No. GF 17
Kedondong, Bekasi
Telp. (021) 292 80239

KANTOR JAKARTIA TIMUR-CIPINANG
Jl. Cipinang Muara Raya no. 19 rt 01 rw 003
Kel. Cipinang Muara, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Telp. 021 22986485

KANTOR IKOGOR
RS. Ummi, Jl. Empang lino. 02, Bogor,
Kel. Empang, kec. Bogor Selatan,
Telp. 021 834 1600

DD WASPADA
Jl. Kapten Muliadi Komp. Kapten
Muliadi Business Point Blok E No. 17
Telipok (061) 821 4502

DD RIAU
Jl. Tuanku Rambusai no. 145 Pekanbaru
Ri. +62 - 761 - 22078
Fak. +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
Jl. Juanda No. 31 C. Pasar Pagi Padang,
Sumatera Barat
Telp. (0751) 400 98

DD SUNGAI
Jl. Angkasa 66 No.435, Ruko Orange
Palembang, Sumsel
Telp./Fak. (0711) 814 234

PERAKUM DD JAMBI
Kopa Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573447

DD LAMPUNG
Jl. Teuku Umar no. 44, Sidedadi,
Kedaton, Bandar Lampung
Telp. (0251) 507939

DD BANTEN
Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fak. (0254) 200123

DD USA
1543 Dekhison Street,
Philadelphia, PA-19146,
Phone: +1 861 423 7639

DD KOREA SELATAN
Yeoungdeungpo-Gu, Yeoungdeungpo Dong,
Seoul, Korea, 3th floor
Phone: +82 2 2626 2626

DD JABAR
Jalan RAA, Jarta Negara No. 22A,
Tunjuga, Lebak, Banten
Telp. (022) 84281422
Fak. (022) 464971

DD JOMBANG
Kawasan Industri Belandindo
Muka Kuning, Batem
(T) +62 - 770 - 611901
(F) +62 - 770 - 611902

DOMPÊT UMAT
Dompêt Central
KALAMATIKA BAKAT
Jl. Karmata No. 2A, Kec. Pontianak Kota
Pontianak, Kalimantan Barat
Telp. +62-561-708190
Fak. +62-561-708190

DD JATIM
Kempak, Balikpapan baru, ruko masjid, namrah
RT 55 NO 134 (depan masjid namrah)
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123
Telp. +62-542-441980

DD SULSEL
Jl. AP Petronis 33 Kw 7, Makassar
Telp. +62-411-459068

DD JAWA
Jl. Nagel Jaya No.111 B Surabaya
Telp. (031) 5023290
Fak. (031) 5026347

DD JATENG
Jalan Panuluh No.18C
Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 762 3884

DD HONGKONG
Flat D 3/F Le Shun Court No. 116, Leighton Road,
Causeway Bay, Hongkong
Telp. +852 371 54 707

DD AUSTRALIA
185 South Terrace Bankstown,
New South Wales
Phone: +61 415150 116
Fax: +61 297 907 618

DD JAPAN
Tokyo-to, Koto-ku, Shinjome 1-9-50-2902
Phone: +81 804805040



▶ PARNI
HADI
@ParniHadi01

WARAS

WARAS? Betul, kolom ini diberi judul WARAS. Anda kaget, boleh saja. Alasannya, kaget itu bisa juga menyembuhkan, memulihkan atau bahkan membuat keadaan lebih baik. Karena itulah, kita mengenal istilah “shock therapy”, alias terapi kejut. Karena terkejut, adrenalin atau entah hormon apa dalam tubuh kita (mohon maaf, saya bukan dokter, jadi tidak tahu persis namanya), dipicu keluar, lalu orang menjadi segar, sadar dan sembuh.

Jika Anda merasa kurang sreg dengan kata WARAS, boleh juga. Memang, waras sering dikaitkan dengan kondisi kejiwaan, pikiran dan ingatan. Karena itu, orang gila disebut tidak waras. Tapi, menurut sebuah kamus bahasa Indonesia, waras itu berarti sehat jasmani dan rohani. Karena menyangkut kesehatan jasmani dan rohani (jiwa), ada rumah obat dan rumah sakit memakai kata “WARAS” sebagai bagian dari namanya.

Dalam bahasa Jawa ada kosa kata “seger waras”, artinya segar dan sehat atau segar bugar. Sering ungkapan “seger waras” dipakai dalam doa, misalnya “Semoga seger waras”.

Ungkapan itu juga dipakai sebagai jawaban jika seseorang ditanya tentang kabar atau keadaannya. Jika keadaan tidak seperti yang diharapkan, ungkapan yang sering dipakai adalah: “Yang penting, seger waras”. Artinya, kesehatan itu nomor satu, walau secara materiil tidak berlebihan atau bahkan mungkin kurang. Iya kan, apa artinya punya uang banyak, kalau sakit-sakitan?

Memang, kita harus berusaha menjadi kaya dan sehat, karena itu tentu lebih baik daripada miskin dan sakit seperti dalam ungkapan bahasa Jerman “*Lieber reich und gesund als arm und krank*”.

Ada juga pendapat bahwa kondisi sehat atau sakit itu adalah konsep yang ada di dalam pikiran kita. Karena itu, muncul istilah “*you are what you think*”. Maksudnya, siapa Anda atau bagaimana keadaan Anda, tergantung pikiran anda. Jika Anda pikir Anda sehat, maka sehatlah Anda. Jika Anda pikir Anda sakit, maka Anda akan sakit. Mungkin Anda berpendapat, ungkapan itu terlalu mendewakan pikiran. Tapi, banyak di antara kita yang pernah mendengar, membaca

dan bahkan mengalami sendiri kaitan erat antara pikiran dan kondisi sehat atau sakit.

“Kamu mikir apa sih? Jangan mikir yang berat-berat. Sudah lepaskan, ikhlaskan saya, semoga lekas sembuh,” begitu sering saya dengar dari penjenguk kepada orang yang sedang sakit. Saya pernah juga mendengar bahwa penyakit itu bersumber dari pikiran yang mempengaruhi metabolisme atau proses pencernaan. Banyak orang kalau sedang mempunyai beban pikiran berat (siapa sih yang tidak pernah?), langsung stress dan ujung-ujungnya perut kembung. Setelah gas keluar, baru perasaan menjadi lega dan orang merasa sehat kembali.

Ketika kita sedang stress, seorang psikolog menganjurkan agar kita menarik nafas dalam-dalam, lalu mengembuskannya lewat mulut. Bersamaan dengan hembusan nafas itu, beban pikiran itu ikut pergi. Tapi, tak jarang juga gas yang membuat perut kembung itu keluar lewat jalan belakang.

Tentu, kondisi tidak sehat atau sakit, bukan hanya karena pikiran

yang mempengaruhi perasaan. Sakit dapat juga timbul akibat cedera fisik, terganggu atau tidak berfungsinya organ tubuh, karena kecelakaan, usia dan atau penyebab lain. Dalam hal seperti ini, kita harus ke dokter, diperiksa dan mungkin diberi obat dan bahkan perlu juga dirawat.

Tapi, lagi-lagi, ketika seseorang sedang menderita sakit secara fisik, jika ia berpikiran positif, penuh pengharapan, ia akan lebih cepat sembuh daripada jika ia berpikiran negatif, pesimistis, tidak berpengharapan, apalagi “*nelongso*” (menyalahkan dan meng”apes” kan diri sendiri).

Tentang berpikir positif ini, saya mengamalkan fatwa seorang tokoh agama yang berbunyi: “Tuhan tergantung pada prasangkamu, karena itu berprasangka baiklah selalu pada rencana Allah atas apa yang telah terjadi atas dirimu.” Prasangka adalah pikiran antisipatif. Jika Anda berprasangka positif, Insya Allah, yang baik-baik juga yang akan datang, sebaliknya jika berprasangka negatif, mungkin yang buruk akan benar-benar terjadi. Jika sudah berprasangka positif, masih datang juga musibah, pasrahlah. Kalau sudah pasrah, tanpa beban, hati menjadi “plong”, dan insya Allah akan datang penolong.

Singkat kata, tulisan ini, dimaksudkan untuk mendukung upaya pencegahan penyakit, peningkatan kondisi sehat dan pengobatan secara holistik, jasmani dan rohani, lahir dan batin. Semoga bermanfaat. Amien.



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kbknews.id

“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Saatnya Bayar Zakat Penghasilan

Biar **PKP*** Lebih Ringan

**Penghasilan Kena Pajak*



Rekening Zakat:

444.444.555.0

237.301.888.1

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

0812 12 925 28
 741 6050
(021)



donasi.dompotdhuafa.org



152.000 LEBIH
RUANG KELAS DI INDONESIA
RUSAK BERAT

AYO BANTU MEREKA !

mandiri 101.00.81050.633

BCA 237.301.9992

BNI Syariah 340.350.777.2

#BULANKEMANUSIAAN

Berbagi Berkah, Merangkul Asa

www.dompetsdhuafa.org